



**PARTISIPASI POKDARWIS KAPALO BANDA DALAM  
PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA KAPALO BANDA  
TARAM KECAMATAN HARAU KABUPATEN  
LIMAPULUH KOTA**



UIN SUSKA RIAU

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH :

MUSLIMATUL HUSNA

NIM. 12140120720

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
2025**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004  
Telpon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052  
web: <https://fdk.uin.suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

PENGESAHAN

Dengan Judul: "PARTISIPASI POKDARWIS KAPALO BANDA DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA KAPALO BANDA TARAM KECAMATAN HARAU KABUPATEN LIMAPULUH KOTA" yang ditulis oleh :

Nama : Muslimatul Husna  
NIM : 12140120720  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telaah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

tanggal : Senin, 21 April 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Mei 2025

Dekan,



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA  
NIP. 19811118 200901 1 006

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Penguji I

Dr. Sodarni, S.ST, M.Pd, CHQA  
NIP. 19750927 202321 1 005

Penguji III

Dr. Darusman, M.Ag  
NIP. 19700813 199703 1 001

Sekretaris / Penguji II

M. Imam Arifandy, S.KPm., M.Si  
NIP. 1993051 202012 1 016

Penguji IV

Yefni, M.Si  
NIP. 19700914 201411 2 001

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pekanbaru, Maret 2025

: Nita Dinas  
: Pengajuan Ujian Skripsi  
: Kapala Yth  
: Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
: Dr.

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara **Muslimatul Husna, 12140120720**, dengan judul "Partisipasi Pokdarwis Kapalo Banda dalam Pengembangan Destinasi, Wisata Kapalo Banda Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota" Telah dapat diajukan untuk mengikuti **Ujian Skripsi/Munaqasah** guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi

**Dr. Ginda Harahan, M.Ag.**  
NIP.19630326199102 1 001

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Selanjutnya melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya

terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Muslimatul Husna

NPM : 12140120720

Judul Skripsi : "Partisipasi Pokdarwis Kapalo Banda dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota "

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan karena melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk mengikuti sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi

**Dr. Ginda Harahap, M.Ag**  
NIP.19630326199102 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

**Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si**  
NIP. 19700301 199903 2 002



Lampiran Surat :  
 Nomor : Nomor 25/2021  
 Tanggal : 10 September 2021

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muslimatul Husna  
 NIM : 12140120720  
 Tempat/Tgl. Lahir : Niur Kapalo Koto  
 Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi  
 Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:

Partisipasi Pakdarwis Kapalo Banda Dalam Pengembangan Destinasi  
 Wisata Kapalo Banda Taram Kecamatan Harau Kabupaten  
 Limapuluh Kota

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Ditunjukkanlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 21 Mei 2021  
 Yang membuat pernyataan



Muslimatul Husna  
 NIM : 12140120720

\* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

**Nama : Muslimatul Husna**

**Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Judul : Partisipasi Pokdarwis Kapalo Banda dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan wisata Kapalo Banda, yang awalnya dikelola secara swadaya oleh kelompok pemuda Jorong Tanjung Ateh dan kini dikenal sebagai Pokdarwis Kapalo Banda. Penelitian ini bertujuan untuk melihat partisipasi Pokdarwis Kapalo Banda dalam pengembangan wisata Kapalo Banda. Penelitian ini menggunakan teori partisipasi menurut Natoatmodjo, yang mencakup bentuk partisipasi pemikiran, uang, benda dan tenaga. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jumlah informan tujuh orang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pokdarwis berpartisipasi dalam pengembangan wisata Kapalo Banda yaitu, Partisipasi *Mind* (Ide) : menjadi inisiator pengembangan wisata, pencipta ide produk wisata, dan perancang strategi promosi. Partisipasi *Money* (Uang) : melalui hutang, pencarian sumber pendanaan dari pihak luar, serta pengelolaan keuangan yang baik. Partisipasi *Material* (Benda): kayu dari hutan, peralatan gotong royong, serta perlengkapan promosi. Partisipasi *Manpower* (Tenaga) : pencarian bahan untuk fasilitas wisata, gotong royong, penjualan tiket, serta pengelolaan produk wisata.

**Kata Kunci : Partisipasi Pokdarwis, Pengembangan Wisata**





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

**Name** : Muslimatul Husna  
**Departement** : Islamic Community Development  
**Title** : "Participation of Pokdarwis Kapalo Banda in the Development of Kapalo Banda Taram Tourism Destination, Harau District, Limapuluh Kota Regency"

*This research is motivated by the rapid development of tourism in Kapalo Banda, which was initially managed independently by the youth group of Jorong Tanjung Ateh and is now known as Pokdarwis Kapalo Banda. The study aims to examine the participation of Pokdarwis Kapalo Banda in the development of tourism in Kapalo Banda. Using the participation theory by Natoatmodjo, which includes participation in thought, money, material, and labor, this research employs a qualitative method with seven informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that Pokdarwis participates in tourism development by acting as initiators, generating ideas for tourism products, and designing promotional strategies. Their financial participation includes taking loans, seeking external funding sources, and ensuring proper financial management. In terms of material contribution, they provide wood from the forest, mutual aid equipment, and promotional materials. Meanwhile, their labor participation involves sourcing materials for tourism facilities, engaging in mutual aid activities, selling tickets, and managing tourism products.*

**Keywords:** Pokdarwis Participation, Tourism Development

UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Maha Besar Allah dengan segala kekuasaan serta rahmat-Nya yang selalu diberikan kepada setiap ciptaan-Nya dan karena limpahan rahmat-Nya itulah peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Partisipasi Pokdarwis dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota”. Sholawat serta salam penulis tak lupa pula penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* atas segala perjuangannya yang telah membawa umat dari zaman jahiliyah menuju zaman yang berilmu pengetahuan sehingga kita dapat merasakan indahnya hidup dibawah naungan islam.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Tidak hanya pengetahuan berdasarkan teori saja yang penulis dapatkan selama bangku kuliah ini, tetapi banyak sekali pengalaman dan pelajaran berharga yang penulis dapatkan selama proses pembelajaran maupun sampai tahap penelitian. Dimana penulis jadi berani untuk bersosialisasi dengan masyarakat, mendengarkan keluh kesah serta pendapat mereka hingga bertukar cerita. Pengalaman ini akan menjadi pengalaman yang selalu diingat dan akan menjadi pelajaran dan bekal hidup yang berharga bagi penulis.

Tugas akhir atau skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna oleh karena itu mohon bimbingan dan arahan bapak ibu dosen agar penulis dapat mengerti dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada. Penulis menyadari penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan, bantuan dan doa dari pihak manapun, untuk itu izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor UIN Suska Riau yang telah memimpin UIN dengan baik sehingga segala urusan pembelajaran penulis menjadi baik.
2. Prof. Dr. Imron Rosidi S.pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Dr. Firdaus El Hadi, S.sos, M.Soc.Sc sebagai Wakil Dekan II dan Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Khasim Riau.
3. Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komuunikasi UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Yefni, M.Si selaku Sekretaris Prodi Serta Pembimbing Akademik penulis di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
5. Dr. Ginda Harahap, M.Ag selaku Dosen Pembimbing penulis yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Apa Reflison dan Bundo Elmi Seswita yang dari dulu selalu berusaha memberikan hal terbaik untuk pendidikan anaknya, yang tidak pernah menuntut apapun ke pada penulis, karena yang paling penting bagi mereka adalah anak sehat, kuat, dan bisa berguna bagi banyak orang.
7. Ayah Edi dan Ibu Yusnita yang telah membantu penulis melewati masalah-masalah di masa perkuliahan ini dan yang selalu memberikan supportnya agar penulis bisa melewati masa perkuliahan dengan mudah.
8. Uni Sari, Uda Riko, Oci, Bang Uta, Uul, Aby, Aqila dan Aira keluarga kecil penulis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis agar selalu semangat menjalani hari-hari ketika jauh diperantauan.
9. Adinda Salsabila Zahara adik sekaligus teman kosan yang selalu mendengarkan keluh kesah dan cerita penulis, serta selalu membantu penulis dalam kelancaran selama kuliah.
10. Anggraini, teman sekaligus partner skripsi serta partner belajar yang selalu membantu penulis menemukan jalan ketika sulit selama proses belajar dikelas dan menulis skripsi.
11. Annisa Latifa, Anggun Latifa, Kenaya Oktavia dan Sahira Novita Sari sebagai sahabat penulis dari kecil yang telah memberikan support dari kejauhan.
12. Putri Wulandari dan Marni teman sejurusan dan sekosan yang selalu menemani dan membantu penulis dari awal kuliah.
13. Keluarga Besar PMI angkatan 2021 terkhusus Anggraini, Melisa, Annisa, Dian, Erni, Yolan, Ika, Widya, Nurul, Halma, Winda, Rita, Fiya, Yelpi, Amira, Epril, Aini, Ainun, Fauzi, Alwi, Lugi, Safar, Hendra, Taufiq, Yazid, Angga, Ali, Irwan, Risul, Khairil, Ilham, dan Zaky.
14. Keluarga besar kelompok KKN Desa Api-Api Tahun 2021.
15. Keluarga besar Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) JEMARI Sakato Sumatera Barat.
16. Dosen serta Tenaga Kependidikan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
17. Serta seluruh orang-orang baik yang berada disekitar penulis yang tidak disebutkan namanya satu persatu.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

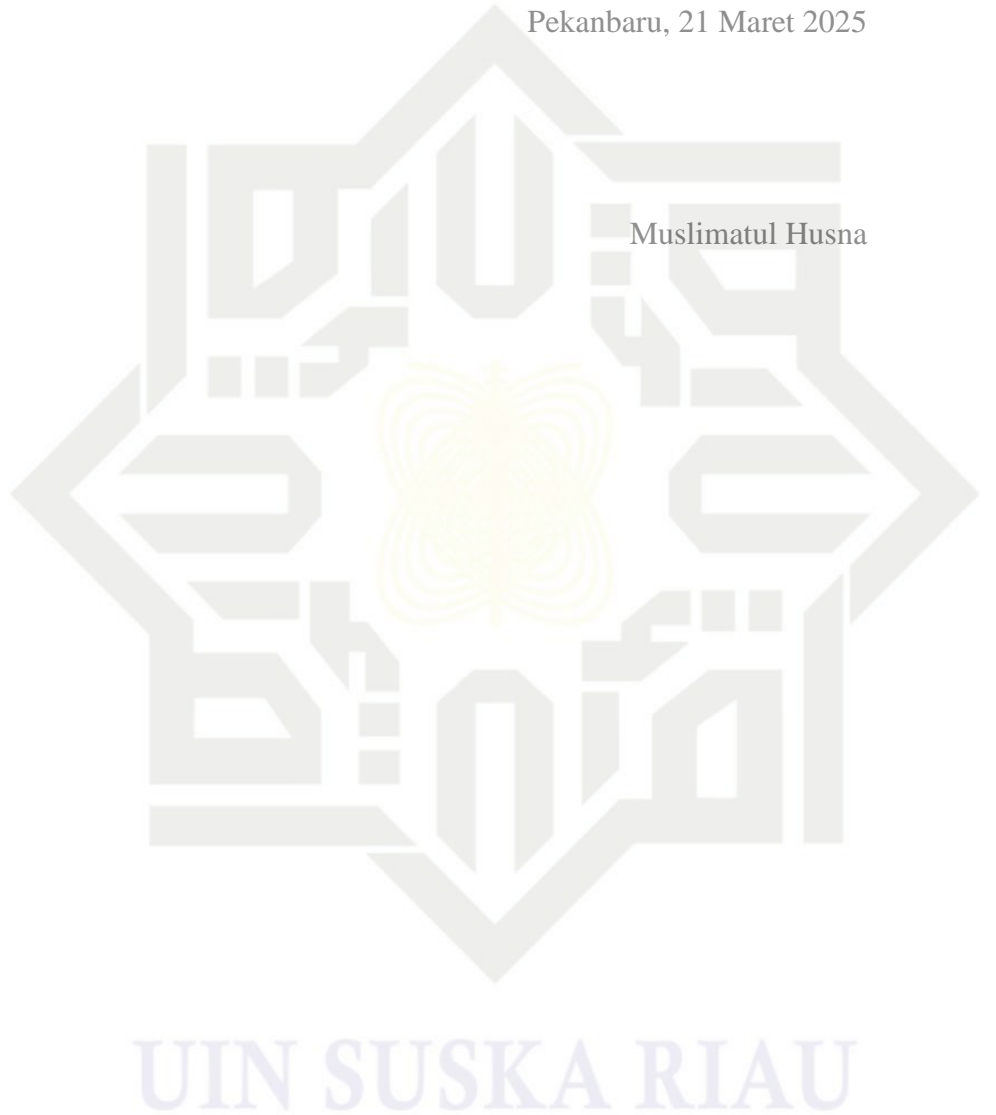
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semoga segala kebaikan, doa, harapan dan kebaikan senantiasa menjadi bagian dari diri kita semua, penulis berharap agar skripsi ini dapat menjadi manfaat untuk kita bersama.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pekanbaru, 21 Maret 2025

Muslimatul Husna



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penulisan .....	5
E. Kegunaan Penulisan .....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II .....</b>	<b>8</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Terdahulu.....	8
B. Landasan Teori .....	10
1. Partisipasi.....	11
2. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) .....	16
3. Destinasi Pariwisata .....	19
4. Pengembangan Destinasi Pariwisata.....	23
C. Kerangka Pemikiran .....	27
<b>BAB III.....</b>	<b>28</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Desain Penelitian.....	28
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	29
C. Sumber Data Penelitian .....	29
D. Informan Penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Validasi Data .....	32
G. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV .....</b>	<b>34</b>
<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>34</b>
A. Sejarah Singkat Nagari Taram .....	34
B. Sejarah Pemerintahan Nagari Taram.....	36
C. Kondisis Geografis Nagari Taram.....	37

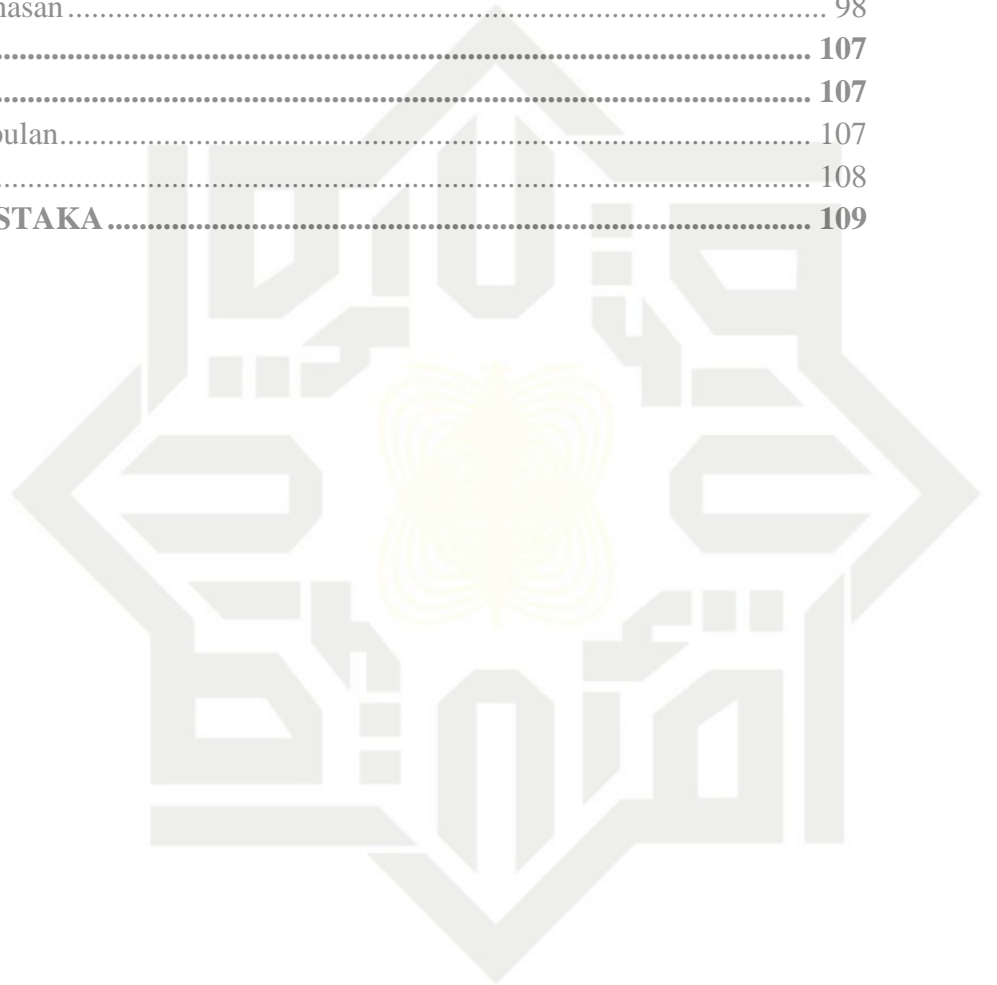




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Demografi.....	39
E. Wisata Kapalo Banda Taram.....	43
F. Pokdarwis Kapalo Banda .....	51
<b>BAB V.....</b>	<b>54</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Hasil .....	54
B. Pembahasan .....	98
<b>BAB VI.....</b>	<b>107</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>



UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Pendukung .....	31
Tabel 4. 1 Tokoh Yang Pernah Memimpin Nagari Taram.....	37
Tabel 4. 2 Luas Lahan .....	39
Tabel 4. 3 Luas Lahan Menurut Kepemilikan .....	39
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	40
Tabel 4. 5 Data Pekerjaan Penduduk .....	40
Tabel 4. 6 Tingkat Pendidikan .....	42



UIN SUSKA RIAU



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gamabr 3. 1 Kerangka Berpikir .....	27
Gambar 4. 1 Pemandangan Kapalo Banda Ramai dikunjungi Wisatawan .....	43
Gambar 4. 2 Rakit Bambu Sebagai Icon Wisata Kapalo Banda .....	44
Gambar 4. 3 Wisata Offroud .....	45
Gambar 4. 4 Hiking ke Air Terjun .....	46
Gambar 4. 5 Perkemahan Pelajar .....	46
Gambar 4. 6 Perkemahan Komunitas dan Privat .....	46
Gambar 4. 7 Wisata Pinus .....	47
Gambar 4. 8 Ayunan Tepian Puti .....	47
Gambar 4. 9 Meeting Outdoor .....	48
Gambar 4. 10 Hiking ke Hutan Wakanda .....	49
Gambar 4. 11 Sikijang Glamping .....	49
Gambar 4. 12 Outbound .....	50
Gambar 4. 13 Stuktur Pokdarwis .....	53
Gambar 5. 1 Media Promosi Instagram .....	64
Gambar 5. 2 Media Promosi Facebook .....	64
Gambar 5. 3 Akun media promosi Tiktok .....	64
Gambar 5. 4 Diskusi dan Gotong Royong Jumat .....	68
Gambar 5. 5 Pengelola Mengambil Kayu .....	79
Gambar 5. 6 Becak Pengangkut Sampah .....	80
Gambar 5. 7 Pengelola membuat Ayunan .....	86
Gambar 5. 8 Update Media Sosial .....	88
Gambar 5. 9 Pengelola di Tempat Parkir .....	92
Gambar 5. 10 Penjualan Karcis .....	93
Gambar 5. 11 Pemandu Wisata .....	94
Gambar 5. 12 Menanam Pohon .....	95
Gambar 5. 13 Gotong Royong Meperbaiki Failitas .....	96
Gambar 5. 14 Membersihkan Wisata dari Sampah .....	98



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- X

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang mempunyai beragam potensi sumber daya alam yang melimpah dan beraneka ragam, etnik budaya daerah yang khas. Potensi ini mendukung pengembangan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor strategis nasional yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta membantu mengatasi permasalahan ekonomi negara. Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu daerah yang memiliki objek wisata bisa menambah pemasukan daerah dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata merupakan potensi yang dimiliki setiap daerah, baik yang berupa wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan manusia, dan sebagainya. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap daerah mempunyai berbagai potensi wisata yang dapat digali, diolah, dikelola serta dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya terhadap sarana hiburan atau sarana rekreasi.

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Dr Icuk Rangga, 2019). Selain pariwisata, destinasi wisata juga banyak tersebar diseluruh daerah yang ada di Indonesia. Berbeda dengan pariwisata, destinasi pariwisata merupakan tempat atau lokasi tertentu yang menjadi tujuan bagi wisatawan karena memiliki daya tarik yang unik dan menarik. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan menetapkan pengertian destinasi pariwisata “daerah tujuan selanjutnya yang disebut destinasi adalah kawasan geografis yang berada dalam satu wilayah atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas wisata, fasilitas umum, aksebelitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan” (Sedarmayanti, 2018). Dalam destinasi pariwisata ada beberapa komponen yang menjadi daya tarik tersendiri oleh wisatawan seperti pemandangan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan lokal, fasilitas hiburan, petualangan di alam, lingkungan yang aman dan fasilitas pendukung seperti layanan darurat dan informasi turis.

Kabupaten Limapuluh Kota merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Barat, kabupaten ini memiliki 54 lokasi wisata, dimana didalamnya terdapat bermacam jenis kepariwisataan mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah dan wisata kuliner. Saat ini wisata yang paling

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menarik dan banyak dikunjungi wisatawan di Kabupaten Limapuluh Kota ialah wisata alam. Salah satu wisata alamnya itu yaitu destinasi wisata Kapalo Banda Taram yang berada di Jorong Tanjung Ateh, Taram, Kecamatan Harau. Kapalo Banda merupakan sebuah sungai irigasi yang awalnya hanya berfungsi untuk membantu mengairi perkebunan dan pertanian masyarakat sekitar. Sungai ini dikelilingi oleh perbukitan hijau dan pepohonan rindang, menciptakan suasana alami yang menenangkan. Genangan air di kawasan Kapalo Banda Taram sangat ramah bagi semua kalangan, dengan kedalaman yang umumnya hanya setinggi lutut, sementara di beberapa titik mencapai 1 hingga 1,5 meter. Anak sungai yang mengalir menuju irigasi memiliki kedalaman sekitar 50 cm. Airnya yang jernih dan tidak terlalu dalam menciptakan panorama alam yang menyerupai hamparan kaca akuarium, di mana bebatuan kerikil kecil terlihat dengan jelas, serta ikan-ikan yang sesekali muncul di permukaan.

Pada Tahun 2018 pemuda Tanjung Ateh berinisiatif mengelola kembali Kapalo Banda menjadi suatu wisata dengan potensi keindahan alam yang ada di Jorong Tanjung Ateh. Kelompok Pemuda Tanjung Ateh mulai mengelola Wisata Kapalo Banda secara gotong royong bersama masyarakat secara swadaya. Setelah sungai irigasi menjadi sebuah destinasi wisata yang mulai diminati, maka masyarakat yaitu salah satunya golongan pemuda sudah mulai berantusias ikut berpartisipasi dalam menyumbangkan ide dan tenaganya. Partisipasi merupakan keterlibatan aktif dalam suatu kegiatan. Menurut Pidarta dalam Dwiningrum, partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok individu dalam suatu aktivitas. Partisipasi mencakup keterlibatan mental, emosional, dan fisik, di mana individu menggunakan seluruh kemampuan yang dimilikinya untuk mendukung pencapaian tujuan serta bertanggung jawab atas peran yang dijalankan dalam kegiatan tersebut (Tawai, 2017).

Partisipasi pemuda Tanjung Ateh dalam pembangunan ataupun pengembangan destinasi wisata bukan hanya berarti pengarahan tenaga kerja pemuda secara sukarela, akan tetapi yang lebih penting adalah tergeraknya pemuda untuk mau memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang akan memperbaiki kualitas hidupnya, karena pemuda merupakan suatu generasi yang dipundaknya terbebani berbagai macam harapan dari generasi sebelumnya. Hal ini dapat dimengerti bahwa pemuda saat ini diharapkan mampu melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafeta pembangunan secara berkelanjutan (aziz, 2001). Keberadaan pemuda diperlukan untuk memperjuangkan nilai ataupun norma, serta merealisasikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kehidupan sosial masyarakat, yang memiliki tujuan agar kehidupan masyarakat berada dalam kondisi yang seimbang (M.Solly Lubis,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1997:68). Dalam penjelasan tersebut jelas pemuda memiliki peranan penting untuk menjadi *agen of change* yang akan membawa perubahan dilingkungan masyarakat sekitar .

Pada tahun 2020 pemuda Tanjung Ateh resmi disebut sebagai Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Kapalo Banda yang di SK kan oleh pemerintahan Nagari Taram. Dengan bertambahnya dukungan dari pemerintah Nagari destinasi wisata Kapalo Banda Taram mulai berkembang ketika dikelola langsung oleh Pokdarwis Kapalo Banda. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Limapuluh Kota, kunjungan wisatawan di Kapalo Banda Taram tahun 2019 sebanyak 121.582 orang, pada tahun 2020 sebanyak 130.194 orang serta ditahun 2021 dan 2022 jumlah kunjungan wisatawan meningkat menjadi 279.981 orang (Website BPS Limapuluh Kota, n.d.). Terlihat dari data yang dipaparkan, jumlah kunjungan wisatawan Kapalo Banda Taram dari tahun ke tahun terus meningkat. Oleh karena itu pengembangan destinasi wisata Kapalo Banda Taram terus ditingkatkan.

Awalnya wisata Kapalo Banda Taram hanya memiliki daya tarik air yang jernih untuk berenang dan permainan rakit bambu serta lokasi bermain air yang masih belum terlalu luas. Namun sekarang lokasi wisata meluas dengan berbagai jenis wisata, seperti wisata pemandian tepian puti, wisata pinus, hutan lindung, hingga hiking ke sarasah Tujuh tingkat. Fasilitas dilokasi wisata dulunya hanya memiliki 2 wc 1 musola, namun sekarang wisata Kapalo Banda memiliki Fasilitas 9 wc dan 4 musola. Selain itu pengembangan wisata yang dilakukan oleh Pokdarwis membuat masyarakat setempat mulai ikut terlibat dalam menambah daya tarik wisatawan, seperti pelaku usaha penyewaan rakit yang dulunya hanya 2 orang sekarang sudah menjadi 8 orang, penyewaan pelampung atau ban yang makin bertambah serta pondokan kuliner atau saung untuk pengunjung beristirahat dan menyantap kuliner yang dijual oleh masyarakat juga meningkat.

Berkat kegigihan kelompok Pemuda Tanjung Ateh sebagai anggota Pokdarwis Kapalo Banda tersebut, Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Kapalo Banda Taram menjadi POKDARWIS terbaik tingkat Provinsi Sumatera Barat dari GIPI (Gabungan Industri Pariwisata Indonesia) AWARD 2020 Sumatera Barat (Website Nagari Taram, 2019). Kemenangan itu membuat Nagari Taram banyak menerima kunjungan dari Nagari lainya yang ada di Sumatera Barat maupun dari provinsi tetangga. hal ini tentunya dapat memperkenalkan Nagari Taram ke luar daerah maupun luar provinsi. Pada 1 Oktober 2024 Wisata Kapalo Banda Taram mendapatkan penghargaan di Ajang Peduli Wisata Award yaitu Juara II Kategori Daya Tarik Wisata (DTW) Swasta. Selain itu Kapalo Banda Taram juga menerima penghargaan dari

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anugerah Desa Wisata Indonesia Terbaik 2024 menjadi salah satu Desa Wisata Terbaik dari 100 desa wisata terbaik yang ada di Indonesia. Hal ini membuat semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung ke Kapalo Banda Taram.

Fenomena ini menunjukkan bahwa partisipasi Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Kapalo Banda menjadi salah satu faktor kunci kesuksesan destinasi wisata Kapalo Banda Taram dan berdampak untuk masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bentuk partisipasi pokdarwis atau penggiat wisata dalam pengembangan wisata, sekaligus menjadi contoh pengelolaan wisata berbasis pemuda yang dapat diaplikasikan di daerah lain. Dengan melihat keberhasilan Pokdarwis Kapalo Banda, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih lanjut serta memahami bentuk **“Partisipasi Pokdarwis Kapalo Banda dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota”**.

#### B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari dan mencegah adanya kerancuan terhadap penelitian ini, maka penulis memfokuskan beberapa aspek, yaitu:

##### 1. Partisipasi Pokdarwis

Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang didasari oleh kesadaran warga, baik secara langsung ataupun tidak langsung tanpa paksaan dari pihak-pihak tertentu. Jadi definisi partisipasi yaitu sebagai penciptaan peluang bagi semua anggota masyarakat untuk memberikan sumbangannya bagi pembangunan seperti sumbangan tenaga, uang, materi serta berupa ide dan gagasan (Publik, 2022).

Pokdarwis merupakan kelembagaan ditingkat masyarakat dimana anggotanya terdiri dari pelaku wisata yang memiliki kepedulian serta tanggung jawab dalam mendukung berkembangnya kepariwisataan di suatu daerah (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012). Jadi Partisipasi pokdarwis adalah keterlibatan aktif komunitas dalam mengembangkan dan mengelola potensi wisata di suatu daerah. Pokdarwis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pokdarwis Kapalo Banda yang anggotanya merupakan kelompok pemuda Tanjuang Ateh.

##### 2. Pengembangan Destinasi Wisata

Pengembangan (*development*) berkaitan dengan proses peningkatan dan pertumbuhan jangka panjang. Hal ini meliputi inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, potensi, dan kualitas suatu organisasi, produk atau sumber daya manusia. Pengembangan seringkali melibatkan perubahan struktural, inovasi, dan pengembangan keterampilan. Destinasi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wisata merupakan kawasan geografis yang ada dalam satu wilayah atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas wisata, fasilitas umum, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (Sedarmayanti, Gumelar, 2018).

Jadi Pengembangan destinasi wisata adalah meningkatkan dan merubah ke arah yang lebih baik proses perencanaan, pembangunan, peningkatan fasilitas, infrastuktur serta layanan di suatu area wisata yang ditujukan untuk menarik wisatawan.

#### 3. Kapalo Banda Taram

Kapalo Banda Taram merupakan destinasi pariwisata yang berada di kanagarian Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota. Kapalo Banda adalah sebuah danau irigasi yang berfungsi untuk mengairi perkebunan dan pertanian masyarakat. Wisata danau irigasi Kapalo Banda ini juga menjadi salah satu yang potensial di Kabupaten Limapuluh Kota.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah bentuk keterlibatan Pokdarwis Kapalo Banda dalam mengembangkan destinasi wisata Kapalo Banda Taram di Jorong Tanjung Ateh, Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Partisipasi Pokdarwis Kapalo Banda dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota ?

#### D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dilampirkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk Mengetahui Partisipasi Pokdarwis Kapalo Banda dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota.

#### E. Kegunaan Penulisan

Berdasarkan tujuan masalah, rumusan masalah, dan latar belakang masalah yang telah dilampirkan diatas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat berguna, adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan khasanah, terkhusus bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama mengenai partisipasi Pokdarwis dalam pengembangan destinasi wisata Kapalo Banda Taram, selanjutnya, diharapkan agar penelitian ini dapat membantu untuk pengembangan khasanah ilmu dan pengetahuan dalam keilmuan pemberdayaan terutama



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada bidang Studi Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan komunikasi di UIN SUSKA Riau tercinta.

2. Manfaat Praktis

1) Untuk Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini adalah Pemerintah Kabupaten Limapuluh Kota Khususnya Pemerintah Nagari Taram, Kecamatan Harau, Maka hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat membantu dalam menentukan arah kebijakan terkait Partisipasi Pokdarwis dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata.

2) Untuk masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kedepannya dan menjadi contoh bagi masyarakat daerah lain mengenai Partisipasi Pokdarwis dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata.

3) Untuk penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai Partisipasi Pokdarwis dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata.

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami serta menalaah penelitian ini, maka penulis sendiri menyusun laporan penulis yang terdiri dari enam bab, yaitu :

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN TERDAHULU**

Bab ini berisikan tentang jenis kajian terdahulu, kajian teori dan kerangka berfikir.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian. Selain itu juga tentang sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data analisis data.

**BAB IV GAMBARAN UMUM**

Berisikan tentang gambaran lokasi penelitian, subyek penelitian dan objek penelitian.

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisikan tentang hasil penelitian dari pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti.

## BAB VI PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usaha peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian agar dapat memfokuskan penelitian serta menunjukkan fakta dan keaslian dari penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian terdahulu, ditemukan beberapa hasil penelitian dengan kemiripan judul yang akan di tinjau kembali untuk menunjukkan permasalahan baru, yang belum ada dan perlu diteliti kembali (Sugiyono, 2020).

Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai dengan penelitian yang akan dilakukan, Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dela Wardani Pardede dkk (2023) dari Institut Agama Kristen Negeri Tarutung dengan judul Jurnal “Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Meat Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih detail terkait bentuk partisipasi masyarakat Desa Wisata Meat dalam mengembangkan desa wisata Meat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif serta sifat penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian kelompok sadar wisata (POKDARWIS) memiliki upaya dalam pengembangan Desa Wisata Meat melalui dua program utamanya yaitu : Bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dalam penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang pariwisata serta Mengadakan kegiatan agenda tahunan Meat Art Festival dan bekerjasama dengan Pemerintah Desa Meat, Pihak Swasta serta Masyarakat (Pardede et al., 2023).  
Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, dimana penelitian dari Dela Wardani dilatar belakangi oleh kurangnya bentuk partisipasi Pokdarwis desa Meat dalam pengembangan desa wisata sedangkan penelitian penulis dilatar belakangi oleh keberhasilan pokdarwis Kapalo Banda dalam mengembangkan wisata Kapalo Banda Taram.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar, Muhammad Isykar and Prof. Rizka Amalia, S.K.Pm dari Universitas Brawijaya dengan judul skripsi “Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Sukowilangun, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pariwisata di desa Sukowilangun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Dari penelitian yang dilakukan oleh Siregar dkk ditemukan hasil bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa POKDARWIS Desa Sukowilangun berpartisipasi aktif dalam menjalankan perannya sebagai penggerak sadar wisata dengan menarik minat masyarakat lokal untuk sadar dan peduli akan wisata (Siregar dkk, 2024).

Adapun perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian siregar dkk dilatar belakangi oleh pengembangan wisatanya terdapat masalah yang menghambat perkembangan wisata di Desa Sukowilangun, seperti keterbatasan anggaran dikarenakan pengembangan wisata belum menjadi program prioritas desa. sedangkan penelitian penulis dilatar belakangi oleh keberhasilan pokdarwis Kapalo Banda dalam mengembangkan wisata Kapalo Banda Taram penelitian penulis dilatar belakangi oleh keberhasilan pokdarwis Kapalo Banda dalam mengembangkan wisata Kapalo Banda Taram.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rabudi (2024) dari Universitas Negeri Sultan Syarif Khasim Riau dengan judul skripsi “Partisipasi Generasi Muda Dalam Mempromosikan Destinasi Wisata di Desa Buluhcina Melalui Media Sosial”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana Pengaruh Partisipasi Generasi Muda Dalam Mempromosikan Destinasi Wisata di Desa Buluhcina Melalui Media Sosial. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang peneliti gunakan ialah metode survei. Dari penelitian yang dilakukan Rabudi ditemukan hasil bahwa ada 3 tahap yang diperankan pemuda dalam mempromosikan destinasi pariwisata, yaitu Pokdarwis, event dan media sosial (Iverson, 2024). Adapun perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, dimana Rabudi berfokus pada partisipasi anak muda dalam mempromosikan destinasi pariwisata sedangkan peneliti menfokuskan penelitian pada bentuk partisipasi pemuda dalam pengembangan destinasi pariwisata.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Alhadar, Sainudin Latare, Yahya Antu, Abdul Latif ,Yayan Sahi, Tayeb Gobel dengan judul jurnal “PARTISIPASI PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN DESA: (Transformasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan UMKM di Desa Lembah Hijau)”. Penelitian sekaligus pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan bersama pemuda pada lingkungan di desa lembah hijau yang memiliki potensi sektor pariwisata. Pengabdian ini menggunakan pendekatan fenomenologis berupa sosialisasi dan pendampingan yang melibatkan Dosen dan Mahasiswa serta 15 orang pemuda yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berada di Desa Lembah Hijau Kabupaten Bone Bolango. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini, meningkatnya kesadaran masyarakat akan adanya potensi wilayah pesisir sebagai sumber pendapatan UMKM Lokal (Alhadar et al., 2022).

Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, dimana Sofyan Alhadar dan kawan-kawan melakukan pengabdian untuk membantu menyadarkan pemuda dalam transformasi wisata berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan UMKM di desa lembah hijau, sedangkan peneliti menfokuskan penelitian pada keberhasilan partisipasi yang telah dilakukan Pokdarwis dalam pengembangan destinasi wisata Kapalo Banda.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah (2021), Universitas Muhammadiyah Mataram dengan judul skripsi “Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan pariwisata Desa Mantar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, sumber data primer dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder yang diperoleh dari dokumen laporan yang berasal dari pemerintah Desa Mantar dan peraturan daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan kawasan wisata mantar saat ini memiliki beberapa hambatan dan perlu dukungan dari berbagai pihak (Azizah Nur, 2021).

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Nur Azizah dengan peneliti terdapat pada fokus penelitian, dimana Nur Azizah menfokuskan penelitian pada beberapa aspek pariwisata yang harus dikembangkan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan peneliti menfokuskan penelitian pada partisipasi apa saja yang telah dilakukan pemuda dalam mengembangkan pariwisata hingga wisata berkembang.

**B Landasan Teori**

Landasan teori ini berisi mengenai definisi, konsep, dan juga proposisi yang telah tersusun secara sistematis mengenai variabel penelitian. Landasan teori ini juga berfungsi untuk mengaitkan dengan pengetahuan yang baru dan juga mempermudah penelitian untuk menyusun sebuah hipotesis serta metodologi penelitian.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Partisipasi

### a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi menurut Hoofstede adalah “*The taking part in one or more phases*” atau mengambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses. Dalam hal ini adalah dalam proses pembangunan. Konsep partisipasi memiliki banyak penekanan makna. Namun secara gramatikal, partisipasi berarti “turut berperan serta dalam suatu kegiatan”, “keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan”, “peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan”. Partisipasi sebagai suatu konsep dalam pengembangan masyarakat, digunakan secara umum dan luas. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan (keikutsertaan sedangkan dalam kamus sosiologi partisipasi adalah setiap proses identifikasi atau menjadi peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam suatu situasi sosial tertentu (Suaib, 2023).

Partisipasi itu sendiri oleh Hoofstede diartikan sebagai ambil bagian dalam satu tahap atau lebih dari suatu proses pembangunan. Dalam pengertian ini paling tidak dapat dijumpai adanya tiga hal pokok, yaitu partisipasi merupakan keterlibatan mental emosional; partisipasi menghendaki adanya kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok; dan partisipasi merupakan tanggungjawab terhadap kelompok. Keith Davis mendefinisikan partisipasi sebagai “keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan”. Sementara Verhagen mendefinisikan partisipasi sebagai “bentuk keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu” (Suaib, 2023).

Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang didasari oleh kesadaran warga, baik secara langsung ataupun tidak langsung tanpa paksaan dari pihak-pihak tertentu. Definisi partisipasi menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa yaitu sebagai penciptaan peluang bagi semua anggota masyarakat untuk memberikan sumbangannya bagi pembangunan, memengaruhi proses pembangunan itu dan turut menikmati hasilnya. Selain itu ada beberapa pengertian partisipasi menurut para ahli, sebagai berikut :



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Menurut Badudu (1991) secara etimologi, partisipasi merupakan kata saduran dari bahasa Belanda (*participatie*) dan bahasa Inggris (*participation*) yang berarti ikut serta dalam suatu kegiatan pembangunan.
- 2) Menurut Pasaribu (1982) Partisipasi adalah keikutsertaan, perhatian, dan sumbangan yang diberikan oleh kelompok yang berpartisipasi, dalam hal ini adalah masyarakat.
- 3) Menurut Pidarta dalam Dwiningrum (2011), Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam kegiatan. Keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya dalam kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.
- 4) Notoatmodjo dalam Budiardjo (2004) mengungkapkan bahwa di dalam partisipasi setiap anggota masyarakat dituntut suatu kontribusi atau sumbangan. Kontribusi tersebut bukan hanya terbatas pada dana dan finansial saja tetapi dapat berbentuk daya dan ide (Tawai, 2017).

Keragaman arti partisipasi ini pada hakikatnya terkait erat dengan kepentingan dan agenda yang beragam pula dalam kehidupan masyarakat dan pembuatan keputusan secara politis. Suatu definisi partisipatif baik deskriptif maupun normatif terutama harus menekankan bahwa segala perkembangan masyarakat dan pembangunan merupakan proses yang hanya bisa berhasil jika hanya dijalankan bukan saja bagi tetapi juga bersama dengan dan oleh rakyat sendiri, terlebih orang miskin. Masyarakat harus ikut secara aktif dalam menentukan dan menjalankan upaya dan program bantuan dari pemerintah, dan dengan demikian dapat menentukan keadaan hidup mereka sendiri mulai dari saat pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengawasannya hingga perawatan suatu program (Suaib, 2023).

Oleh karena itu, konsep partisipasi merupakan suatu konsep yang luas, dan penting, karena salah satu indikator keberhasilan suatu pembangunan adalah adanya partisipasi masyarakat penerima program. Partisipasi adalah sebuah konsep sentral, dan prinsip dasar dari pengembangan masyarakat karena, di antara banyak hal, partisipasi terkait erat dengan gagasan hak asasi manusia. Dengan kata lain, partisipasi dalam suatu kebijakan publik selalu berkaitan dengan masyarakat sebagai objek yang dituju dari suatu kebijakan, karena secara esensial kebijakan itu dilahirkan dalam kerangka dari, oleh dan untuk kepentingan masyarakat. Perwujudan kepentingan masyarakat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini tidak lain merupakan ekspresi dari penghargaan terhadap hak asasi manusia dari setiap individu masyarakat sebagai subjek pembangunan (Suaib, 2023).

#### b. Bentuk Partisipasi

Peran serta masyarakat antar satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda dengan sesuai kapasitas dan kemampuan yang dapat disumbangkan dalam pembangunan. Perbedaan wujud partisipasi ini kemudian akan memunculkan beberapa bentuk partisipasi yang berbeda-beda. Menurut Totok Mardikanto mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

- a. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat
- b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok
- c. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain
- d. Menggerakkan sumberdaya masyarakat
- e. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
- f. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat (Mardikanto Tatok, 2020).

Partisipasi dapat dibagi dalam beberapa bentuk. Menurut Notoatmodjo (2004) terdapat 4 bentuk-bentuk partisipasi, sebagai berikut :

- 1) *Manpower* (tenaga)  
Bantuan tenaga yang diberikan seperti turut serta mengerahkan tenaga kita dalam proses pelaksanaan kegiatan, seperti gotong royong, perbaikan atau pembangunan sebuah infrastuktur fisik.
- 2) *Money* (uang)  
Partisipasi dengan bantuan yang bersifat swadaya masyarakat yang nantinya akan digunakan untuk biaya pengembangan.
- 3) *Material* (benda)  
Partisipasi yang dilakukan dengan memberi sebuah barang untuk membantu guna mencapai keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan.
- 4) *Mind* (ide atau gagasan)  
Partisipasi dengan menggunakan pikiran yaitu berupa menyampaikan atau mengemukakan ide dan gagasan yang bertujuan untuk membantu mencapai keberhasilan dari suatu kegiatan (Natoadmodjo, 2004).

Bentuk-bentuk partisipasi ini dalam kegiatan pelaksanaannya tentunya memerlukan prasyarat, salah satunya adalah unsur

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesukarelaan dalam melakukan peran serta tersebut, karena dalam melakukan peran serta atau partisipasi berarti melakukan keterlibatan terhadap suatu masalah yang memerlukan peran serta dari berbagai kalangan di sekelilingnya untuk dapat mencapai tujuan. Proses peran serta atau partisipasi menggambarkan keterlibatan personal dalam bentuk:

- 1) proses pengambilan keputusan
- 2) menentukan kebutuhan yang diinginkan
- 3) menunjukan dan mewujudkan tujuan dan prioritas yang ingin dicapai (Santoso Sastropetro, 1998).

Cohen dan Uphoff (1977) juga mengemukakan tahap-tahap partisipasi dalam buku pembangunan dan pemberdayaan masyarakat oleh sutarta yang terdiri dari empat tahap yaitu :

- 1) Perencanaan, partisipasi masyarakat yang berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.
- 2) Pelaksanaan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program yang merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan.
- 3) Pengambilan manfaat, partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai.
- 4) Evaluasi, partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Sehingga partisipasi masyarakat haruslah melalui empat tahap tersebut agar tujuan dari sebuah program dapat terlaksana (Sutarta, 2022).

Jadi, seseorang dikatakan berpartisipasi jika individu tersebut benar-benar melibatkan diri secara utuh dengan mental dan emosinya, bukan hanya sekedar hadir dan bersikap pasif terhadap aktivitas tersebut. Adapun rasa tanggung jawab sebagai salah satu unsur dari partisipasi.

#### c. Derajat Kesukarelaan Partisipasi

Kunci dari pengertian partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah adanya ke sukarelaan anggota masyarakat untuk terlibat atau melibatkan diri dalam kegiatan pembangunan. Berkaitan dengan tingkat kesukarelaan masyarakat untuk berpartisipasi, Dusseldorp



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1981) dalam buku Tatok Mardikanto membedakan adanya beberapa jenjang ke sukarelaan sebagai berikut :

- 1) Partisipasi spontan yaitu peran serta yang tumbuh karena motivasi intrinsik berupa pemahaman Penghayatan dan keyakinannya sendiri.
- 2) Partisipasi terinduksi yaitu peran serta yang tumbuh karena terinduksi oleh adanya motivasi ekstrinsik berupa bujukan pengaruh dorongan dari luar meskipun yang bersangkutan tetap memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi.
- 3) Partisipasi tertekan oleh kebiasaan yaitu peran serta yang tumbuh karena adanya tekanan yang dirasakan sebagaimana layaknya warga masyarakat pada umumnya atau peran serta yang dilakukan untuk mematuhi kebiasaan nilai-nilai atau norma yang dianut oleh masyarakat setempat jika tidak berperan serta khawatir akan Tersisih atau dikucilkan masyarakatnya.
- 4) Partisipasi tertekan oleh alasan sosial ekonomi yaitu peran serta yang dilakukan karena takut akan kehilangan status sosial atau menderita kerugian tidak memperoleh bagian manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.
- 5) Partisipasi tertekan oleh peraturan yaitu peran serta yang dilakukan karena takut menerima hukuman dari peraturan atau ketentuan-ketentuan yang sudah diberlakukan (Mardikanto Totok, 2020).

Bentuk partisipasi yang ditunjukkan masyarakat juga berkaitan dengan kemauan Politik (*political will*) penguasa untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, tentang hal ini Raharjo (1983) dalam buku Tato Mardikanto mengemukakan adanya tiga variasi bentuk partisipasi yaitu

- 1) Partisipasi terbatas yaitu partisipasi yang hanya digerakkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu demi tercapainya tujuan pembangunan tetapi untuk kegiatan tertentu yang dianggap menimbulkan kerawanan bagi stabilitas nasional dan kalangan pembangunan sulit diatasi.
- 2) Partisipasi penuh atau full scale participation artinya partisipasi seluas-luasnya dalam segala aspek kegiatan pembangunan.
- 3) Mobilisasi tanpa partisipasi artinya partisipasi yang dibangkitkan pemerintah tetapi masyarakat sama sekali tidak diberi kesempatan untuk mempertimbangkan kepentingan pribadi dan tidak diberi kesempatan untuk turut mengajukan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tuntutan maupun mempengaruhi jalannya kebijakan pemerintah (Mardikanto Totok, 2020).

**2. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)**

**a. Pengertian Pokdarwis**

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah sebuah kelembagaan informal yang dibentuk oleh anggota masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan pariwisata di daerah mereka. Tujuannya adalah meningkatkan peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam pengembangan pariwisata, membentuk sikap positif dan dukungan masyarakat sebagai tuan rumah pariwisata, serta memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi wisata setempat. Dalam peran dan fungsinya, Pokdarwis menjadi penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona di lingkungan objek pariwisata, mitra pemerintah dalam pengembangan sadar wisata, serta penyedia informasi dan pemotivasi masyarakat untuk mendukung pariwisata (Pardede et al., 2023).

Pokdarwis juga memiliki tugas pokok dan fungsinya dalam kegiatan kepariwisataan, bentuk tugas pokok dan fungsi pokdarwis yaitu sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan wilayah destinasi wisata serta sebagai mitra pemerintah daerah kabupaten/kota dalam upaya perwujudan pengembangan sadar wisata daerah (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012).

**b. Tujuan Pembentukan Pokdarwis**

Tujuan dari pembentukan pokdarwis adalah:

- 1) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan. Serta dapat bersinergi dan bermitra dengan stakeholder yang terkait dalam peningkatan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- 2) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah kesejahteraan masyarakat.
- 3) Memperkenalkan, melestarikan maupun dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah (Khairunnisah, 2019).

Dari tujuan pembentukan pokdarwis di atas, dapat diartikan bahwa terdapat dua unsur dalam tujuan dari pokdarwis, yakni pemberdayaan masyarakat dan pengembangan berkelanjutan. Peningkatan peran dan posisi masyarakat sebagai subjek hingga penumbuhan sikap masyarakat sebagai tuan rumah mengindikasikan bahwa perlunya dilakukan pemberdayaan masyarakat.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemberdayaan masyarakat yang disebutkan sebelumnya tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga bagaimana masyarakat dapat membangun kepercayaan diri, harga diri, serta mempertahankan nilai-nilai sosial dan budaya agar dapat diintegrasikan secara seimbang dalam pembangunan serta pengembangan pariwisata. Hal ini bertujuan agar tidak menimbulkan ketergantungan, melainkan mendorong kemampuan dan kemandirian masyarakat. Selain itu, pembangunan pariwisata berkelanjutan perlu didasarkan pada upaya memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi lokal, sehingga dapat mempertimbangkan dampak secara menyeluruh, baik dari sisi ekonomi, sosial budaya, maupun lingkungan (Khairunnisah, 2019).

#### c. Bentuk Pembinaan Pokdarwis

Menurut Buku pedoman kelompok sadar wisata bahwa bentuk pembinaan pokdarwis dapat dipilahkan menjadi 2 (dua) model pembinaan, yaitu pembinaan langsung dan pembinaan tak langsung.

- 1) Pembinaan secara langsung merupakan pembinaan yang dilakukan dalam bentuk interaksi dan tatap muka langsung antara unsur pembina dengan pokdarwis sebagai pihak yang dibina. Bentuk pembinaan langsung dapat dilakukan melalui kegiatan temu, jambore dan lain-lain.
- 2) Pembinaan secara tak langsung merupakan Pembinaan yang dilakukan oleh unsur pembinaan melalui pemanfaatan media massa (baik media cetak maupun elektronik) maupun media publikasi lainnya (Khairunnisah, 2019).

#### d. Keanggotaan dan Kegiatan Pokdarwis

Syarat-syarat umum keanggotaan pokdarwis adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat sukarela.
- 2) Memiliki dedikasi dan komitmen dalam pengembangan kepariwisataan.
- 3) Masyarakat yang bertempat tinggal disekitar lokasi daya tarik wisata dan memiliki kepedulian terhadap pariwisata.
- 4) Mempunyai mata pecaharian atau pekerjaan yang berkaitan dengan penyediaan barang atau jasa bagi kebutuhan wisatawan, baik langsung maupun tak langsung.
- 5) Jumlah anggota setia pokdarwis, minimal 15 orang

Pokdarwis dengan jumlah anggota yang relatif kecil dapat dilengkapi dengan hanya dua seksi atau tanpa seksi-seksi dan tanpa anggaran dasar/anggaran rumah tangga (AD/ART). Jabaran unsur dari masing-masing pengurus pokdarwis tersebut diatas, dapat dilihat dibawah ini:

- 1) Pembina, Unsur Pembina, dapat dibagi dalam 2 (dua) tingkat yaitu Pembina langsung dan Pembina tak langsung. Unsur



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembina langsung pokdarwis adalah Pembina ditingkat lokal/daerah yaitu pemerintah daerah. Dinas kabupaten/kota yang kepariwisataan dan Unsur Pembina tak langsung adalah pembina ditingkat pusat (yaitu kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif cq. Direktorat jenderal pengembangan destinasi pariwisata, direktorat pemberdayaan masyarakat) dan/atau provinsi (dinas di tingkat provinsi yang mendampingi kepariwisataan).

- 2) Penasehat, Penasehat dapat dipilih dan ditunjuk dari tokoh masyarakat setempat yang pandang mampu dan dapat menjadi teladan.
- 3) Pimpinan, Unsur pimpinan terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara. Unsur pimpinan pokdarwis diutamakan seorang yang memiliki kesadaran untuk memajukan, mengembangkan pariwisata di daerahnya, membina masyarakat sadar wisata dan turut melaksanakan sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin dipilih berasal dari anggota itu sendiri atau yang ditunjuk oleh anggota.
- 4) Sekretariat, Setiap pokdarwis memiliki ruang sekretariat yang berfungsi sebagai kesekretariatan dan tempat pertemuan para anggota. Sekretariat pokdarwis mencatat/mendokumentasikan setiap kegiatan organisasinya.
- 5) Anggota, Terdiri dari anggota masyarakat yang berada/tinggal disekitar lokasi daya tarik wisata yang dengan sukarela menyatakan diri sebagai anggota.
- 6) Seksi-seksi, Masing-masing memiliki pokdarwis terdiri dari seorang penanggung jawab/koordinator dengan dibantu oleh beberapa anggota pokdarwis seperti keamanan dan ketertiban, Kebersihan dan keindahan, Daya tarik wisata dan kenangan, Hubungan masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia serta Pengembangan usaha (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012).

Di lihat dari kegiatan pokdarwis meliputi:

- 1) Mengembangkan dan kegiatan melaksanakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan wawasan para anggota pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
- 2) Mengembangkan dan kegiatan melaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan ketrampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
- 3) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kepariwisataan di daerahnya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan sapta pesona.
- 5) Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012).

#### e. Dasar Hukum Pokdarwis

Beberapa dasar hukum yang menjadi paling dalam penyusunan pedoman kelompok sadar wisata ini adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan (Lembaga Negara Republik Indonesia tahun 2009 Nomor 11, tambahan Lembaran Negara Nomor 4966).
- 2) Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang kebijakan pembangunan kebudayaan dan pariwisata
- 3) Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor PM. 07/HK.001/MKP 2007 tentang kedua atas peraturan menteri kebudayaan dan pariwisata nomor PM. 17/HK.001/MkP-2005 tentang organisasi dan tata kerja departemen kebudayaan dan pariwisata.
- 4) Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata NO. PM.04/UM. 001/MKP/80 tentang sadar wisata.
- 5) Peraturan Pariwisata Menteri NO. Kebudayaan 11 Dan PM. 17/PR.001/MKP/2010 tentang rencana strategis Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata tahun 2010-2014 (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012).

### 3. Destinasi Pariwisata

#### a. Pengertian Pariwisata

Secara Etimologis kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, sesungguhnya bukan berarti “*tourisme*” (bahasa Belanda) atau “*taurism*” (bahasa inggris). Kata pariwisata menurut pengertian ini sama dengan pengertian “*tour*”. Dasar pemikiran ini sebagai berikut : kata pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu kata “*pari*” yang artinya banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap dan “*wisata*” yang artinya perjalanan, berpergian, dalam hal ini sama dengan kata “*travel*” (Sedarmayanti, Gumelar, 2018).

Herman V. Schulalard (ahli ekonomi bangsa Austria, tahun 1910) “*Tourism is the sum of operation, mainly of an economic nature, which directly related to the entry, stay and movement of foreigner inside certain country, city or region*” Menurutnya kepariwisataan adalah sejumlah kegiatan, terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota, daerah atau negara. Berhubungan batasan ini diberikan oleh ahli ekonomi maka batasan ini banyak ditekankan pada aspek ekonomi dan tidak tegas menunjukkan aspek sosiologi, psikologi, seni budaya, geografis kepariwisataan dan lain-lain (Sedarmayanti, 2018).

Selain itu, menurut E. Guyer Freuler, pariwisata dalam konteks modern merupakan fenomena masa kini yang berakar pada kebutuhan akan kesehatan dan penyegaran suasana. Pariwisata juga melibatkan apresiasi yang sadar serta kecintaan terhadap keindahan alam, yang semakin berkembang seiring dengan meningkatnya interaksi antarbangsa dan berbagai lapisan masyarakat. Perkembangan ini dipengaruhi oleh kemajuan dalam sektor perdagangan, industri, serta peningkatan sarana transportasi (Sedarmayanti, 2018).

Jadi Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertama siaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Sedarmayanti, Gumelar, 2018).

**b. Destinasi Pariwisata**

Destinasi pariwisata didefinisikan sebagai suatu kawasan geografis yang terletak dalam satu wilayah administratif. Kawasan ini umumnya memiliki beragam potensi pariwisata, termasuk daya tarik wisata, fasilitas wisata, fasilitas umum, aksesibilitas, serta peran aktif masyarakat yang berkontribusi terhadap perkembangan destinasi tersebut. Berkat potensi yang dimilikinya, destinasi ini mampu menarik banyak wisatawan untuk berkunjung (Hilmi et al., 2018).

Aby Legawa (2008) mengemukakan pengertian destinasi pariwisata ialah suatu intensitas pada satu wilayah geografis tertentu yang didalamnya terdapat komponen produk wisata dan layanan serta unsur pendukung lainnya, seperti pelaku industri pariwisata masyarakat dan institusi pengembang yang membentuk satu sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan bagi para wisatawan (Jasmine, 2014).

Berdasarkan pengertian destinasi pariwisata, terdapat beberapa unsur penting yang harus dipenuhi agar suatu wilayah dapat dikategorikan sebagai destinasi pariwisata. Salah satunya adalah daya tarik wisata, yang mencakup berbagai aspek unik, estetis, serta nilai-nilai yang berasal dari kekayaan alam, budaya, dan hasil karya manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Setiap destinasi perlu mengembangkan daya tarik serta atraksi wisata sebagai elemen utama dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Daya tarik wisata alam dapat meliputi :

- 1) Daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam wilayah perairan laut yang berupa bentangan pesisir pantai, bentangan laut, kolam air dan dasar laut.
- 2) Daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah daratan yang berupa pegunungan dan hutan alam, taman Nasional, taman wisata, taman hutan, raya perairan sungai dan danau perkebunan, pertanian bentangan alam khusus (Tangian & Kumaat, 2020).

Selain daya tarik wisata, destinasi pariwisata juga perlu dilengkapi dengan atraksi. Atraksi merupakan elemen vital karena berperan sebagai faktor penarik dan pendorong bagi wisatawan untuk berkunjung. Atraksi dapat berupa pemanfaatan alam sebagai wahana wisata, maupun atraksi berbasis budaya, seperti pertunjukan seni atau apresiasi seni yang dikembangkan oleh masyarakat setempat. Selain itu, tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dengan nilai budaya tinggi juga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Dengan demikian, atraksi memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan suatu destinasi pariwisata (Sedarmayanti, 2018).

Di samping daya tarik wisata dan atraksi wisata suatu destinasi wisata perlu mengembangkan fasilitas wisata dan fasilitas umum. Fasilitas wisata mencakup berbagai sarana yang dirancang khusus untuk mendukung kemudahan, kenyamanan, serta keselamatan wisatawan selama berkunjung. Sementara itu, fasilitas umum merupakan sarana pelayanan dasar yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kenyamanan suatu destinasi dapat dinilai dari kualitas fasilitas umumnya—semakin baik fasilitas yang tersedia, semakin nyaman pula destinasi tersebut bagi wisatawan (Sedarmayanti, 2018).

Untuk memudahkan wisatawan mencapai destinasi pariwisata, diperlukan aksesibilitas, yaitu berbagai sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari satu tempat ke tempat lain, termasuk perjalanan dari tempat asal ke destinasi hingga kembali lagi. Ketersediaan sarana dan prasarana di suatu destinasi pariwisata perlu didukung oleh partisipasi aktif masyarakat setempat. Masyarakat yang kreatif dan inovatif dapat menyajikan berbagai aktivitas menarik, seperti pertunjukan seni, penyediaan cenderamata khas, kuliner daerah, serta sikap ramah terhadap wisatawan. Semua elemen ini berkontribusi dalam membangun citra positif destinasi serta

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap produk dan layanan yang mereka nikmati (Abdullah & Prihastuti, 2023).

#### c. Sumber daya destinasi wisata

Sumber daya destinasi adalah segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dan dikelola guna mendukung pengembangan dan pengelolaan sebuah destinasi pariwisata. Adapun sumber daya destinasi meliputi sumber daya alam, sumber daya budaya, sumber daya minat khusus dan sumber daya manusia.

- 1) Sumber daya alam merujuk pada segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan kepentingan hidup manusia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, sumber daya alam didefinisikan sebagai unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya hayati dan non-hayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem. Sumber daya alam hayati mencakup segala sumber daya yang berasal dari makhluk hidup dan bersifat dapat diperbarui, seperti telur, daging, madu, dan susu, yang dihasilkan dari hewan. Sementara itu, sumber daya alam non-hayati terdiri dari komponen tak hidup, seperti sinar matahari, air, udara, tanah, serta hasil tambang. Kedua jenis sumber daya ini berkontribusi dalam memperkaya potensi suatu destinasi pariwisata.

Agar pengelolaan sumber daya alam dapat dilakukan secara efektif dan produktif, diperlukan upaya yang menjamin perlindungan ekosistem, keseimbangan lingkungan, konservasi sumber daya, serta daya tampung lingkungan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Manajemen sumber daya alam juga harus mempertimbangkan kelestarian flora dan fauna, sumber daya air, sanitasi, pengelolaan limbah, kualitas udara, serta zonasi yang mencakup zona inti, zona penyangga, dan zona pelayanan. Kepedulian terhadap lingkungan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan destinasi pariwisata. Sumber daya alam yang sering dimanfaatkan dalam pengembangan pariwisata mencakup berbagai bentang alam, seperti laut, sungai, danau alami dan buatan, air terjun, kawah, serta elemen lingkungan lainnya seperti kualitas udara, sinar matahari, letak geografis, topografi, serta keberagaman flora dan fauna.

- 2) Sumber daya budaya mencakup segala bentuk hasil karsa, karya, dan cipta manusia yang mencerminkan nilai-nilai serta identitas suatu masyarakat. Budaya memiliki peran penting dalam sektor pariwisata, karena salah satu alasan wisatawan mengunjungi suatu destinasi atau negara lain adalah keinginan untuk melihat, memahami, dan mempelajari budaya masyarakat setempat. Kebudayaan memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk mengalami, menghargai, dan merasakan kekayaan serta

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberagaman budaya. Melalui interaksi dengan budaya lokal, diharapkan tercipta kontak langsung antara wisatawan dan masyarakat setempat, yang dapat memperkaya pengalaman wisata. Dalam konteks pariwisata, jenis wisata yang berbasis pada sumber daya budaya dikenal sebagai pariwisata budaya. Setiap destinasi pariwisata umumnya memiliki keragaman budaya yang khas. Jika dikelola dan ditampilkan dengan baik, keberagaman budaya ini dapat menjadi daya tarik wisata yang menarik serta berkontribusi dalam membangun citra positif destinasi pariwisata.

- 3) Wisatawan minat khusus memiliki tujuan tertentu dalam memilih destinasi pariwisata yang diminatinya. Destinasi pariwisata yang dipilih dan dijadikan sasaran kunjungan memiliki kekhususan baik dari fisik maupun minat yang spesifik. Kegiatan wisata minat khusus dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu kegiatan minat khusus di mana wisatawan dapat berperan dan berpartisipasi langsung mengikuti kegiatan rekreasi maupun atraksi dan kegiatan minat khusus di mana wisatawan hanya dapat menyaksikan dan menikmati berbagai kegiatan dan fasilitas yang disediakan bagi kelengkapan kunjungan didestinasikan pariwisata minat khusus. Wisata minat khusus ditujukan kepada wisatawan yang mempunyai minat dan motivasi khusus, keahlian tertentu yang sesuai dengan daya tarik wisata yang dikunjungi seperti beberapa kegiatan minat khusus : arung jeram, mengunjungi wisata situs ke purbakalaan, mendaki gunung, menelusuri gua, kegiatan wisata bahari atau menyelam, berselancar, berperahu, kemah, berkunjung ke pusat pengolahan kerajinan tangan, makanan khas masyarakat setempat, event budaya tradisional, desa wisata ekowisata dan berburu.

Wisata minat khusus memiliki beberapa manfaat seperti

- a) Petualangan merupakan kegiatan perjalanan menelusuri keunikan kelangkaan dan keindahan daya tarik wisata.
- b) Pembelajaran perjalanan wisata minat khusus memiliki nilai edukasi bagi wisatawan
- c) Pengayaan untuk menambah pengetahuan dan pengembangan pribadi
- d) Penghargaan memahami dan menghargai setiap karya dan cipta masyarakat setempat (Sedarmayanti, Gumelar, 2018).

#### 4. Pengembangan Destinasi Pariwisata

Seels & Richey (dalam Alim Sumarno, 2012) pengembangan berarti proses membuka, merancang untuk mencapai perubahan menjadi lebih maju. Tessmer dan Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan merupakan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan (Suhariyanti, 2020).

Iskandar Wiryokusumo (2011) pada dasarnya mengembangkan adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar baik dari jalur formal maupun non formal yang dilaksanakan secara, berencana, terencana, terarah, teratur, dalam rangka memperkenalkan, meningkatkan menumbuhkan, mengarah, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.

Pengembangan (*development*) berkaitan dengan proses peningkatan dan pertumbuhan jangka panjang. Hal ini meliputi inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, potensi, dan kualitas suatu organisasi, produk atau sumber daya manusia. Pengembangan seringkali melibatkan perubahan struktural, inovasi, dan pengembangan keterampilan. Pengembangan destinasi pariwisata adalah meningkatkan dan merubah ke arah yang lebih baik proses perencanaan, pembangunan, peningkatan fasilitas, infrastruktur serta layanan di suatu area wisata yang ditujukan untuk menarik wisatawan.

Dalam upaya mengembangkan suatu pariwisata ada lima unsur yang harus dipenuhi seperti dibawah ini :

- 1) Atraksi, Atraksi merupakan daya tarik utama yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Atraksi ini dapat bersifat lokal dan mencerminkan keunikan suatu daerah, baik dari segi lingkungan alami, kebudayaan, maupun berbagai aktivitas yang berkaitan dengan objek wisata. Keberagaman atraksi menjadi faktor penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan serta mendukung perkembangan destinasi pariwisata.
- 2) Fasilitas mencakup berbagai sarana, prasarana, peralatan, dan amenities yang mendukung aktivitas serta kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Fasilitas ini terdiri dari infrastruktur dasar, seperti layanan umum, transportasi publik, dan akses jalan, serta layanan langsung bagi wisatawan, termasuk pusat informasi, area rekreasi, pemandu wisata, operator wisata, jasa boga (catering), dan fasilitas perbelanjaan. Keberadaan fasilitas yang memadai berperan penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan serta mendukung perkembangan destinasi pariwisata.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) **Infrastuktur**; infrastruktur yang dimaksud dalam bentuk sistem pengairan, jaringan komunikasi, fasilitas kesehatan, terminal pengangkutan, sumber listrik dan energi, sistem sanitasi, jalan raya dan sistem keamanan.
- 4) **Transportasi**; Transportasi berperan penting dalam mendukung aksesibilitas wisatawan menuju destinasi. Sistem transportasi yang baik mencakup transportasi umum yang memadai, terminal bus yang nyaman, sistem keamanan bagi penumpang, sistem informasi perjalanan yang jelas, tenaga kerja yang profesional, kepastian tarif, serta peta kota yang memudahkan wisatawan dalam mencapai lokasi wisata.
- 5) **Hospitaliti**; (keramah-tamahan) Keramahtamahan masyarakat merupakan salah satu indikator keberhasilan sistem pariwisata. Sikap ramah, sopan, dan terbuka dari penduduk lokal dapat meningkatkan pengalaman wisatawan serta membangun citra positif bagi suatu destinasi. Interaksi yang baik antara masyarakat dan wisatawan akan menciptakan lingkungan wisata yang menyenangkan dan berkesan (Sutardi, 2016).

Pengembangan pariwisata merupakan upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki sektor pariwisata agar dapat berkembang lebih baik di masa depan. Salah satu faktor penting dalam pengembangan ini adalah ketersediaan fasilitas yang memadai dan mendukung kemajuan industri pariwisata. Menurut Suwanto (2004), pengembangan destinasi pariwisata mencakup beberapa aspek utama, di antaranya:

- 1) **Pemasaran/Promosi** adalah upaya untuk memperkenalkan dan memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai objek wisata di suatu daerah. Strategi pemasaran yang efektif dapat meningkatkan daya tarik destinasi, menarik lebih banyak wisatawan, serta mendukung pertumbuhan sektor pariwisata. Promosi dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti iklan, media sosial, brosur, pameran wisata, dan kerja sama dengan agen perjalanan.
- 2) **Aksesibilitas** mengacu pada kondisi jalur transportasi yang digunakan wisatawan untuk mencapai destinasi wisata. Ketersediaan infrastruktur jalan yang baik, lancar, dan mudah diakses akan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Faktor seperti kualitas jalan, ketersediaan transportasi umum, serta petunjuk arah yang jelas juga berperan penting dalam mendukung kenyamanan perjalanan wisatawan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Kawasan pariwisata adalah area yang memiliki potensi wisata dan perlu dikembangkan oleh pemerintah daerah maupun masyarakat. Pengembangan ini mencakup penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan dan kenyamanan wisatawan. Dengan infrastruktur yang memadai, kawasan wisata dapat berkembang secara optimal serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.
- 4) Jenis objek wisata adalah jenis-jenis wisata yang tersedia di daerah tersebut. Contohnya pegunungan, budaya dan religi.
- 5) Produk dari wisata Produk wisata mencakup segala sesuatu yang ditawarkan oleh suatu destinasi wisata kepada pengunjung. Produk ini dapat berupa daya tarik wisata, fasilitas, layanan, pengalaman, serta berbagai aktivitas yang dapat dinikmati wisatawan. Produk wisata yang berkualitas akan meningkatkan kepuasan pengunjung dan mendorong peningkatan jumlah wisatawan ke destinasi tersebut.
- 6) Sumber daya manusia adalah subjek yang sangat penting dalam melakukan pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia yang membentuk kelompok dengan tujuan untuk pengembangan pariwisata disebut kelompok sadar wisata (Sedarmayanti, 2018).

#### C. Kerangka Pemikiran

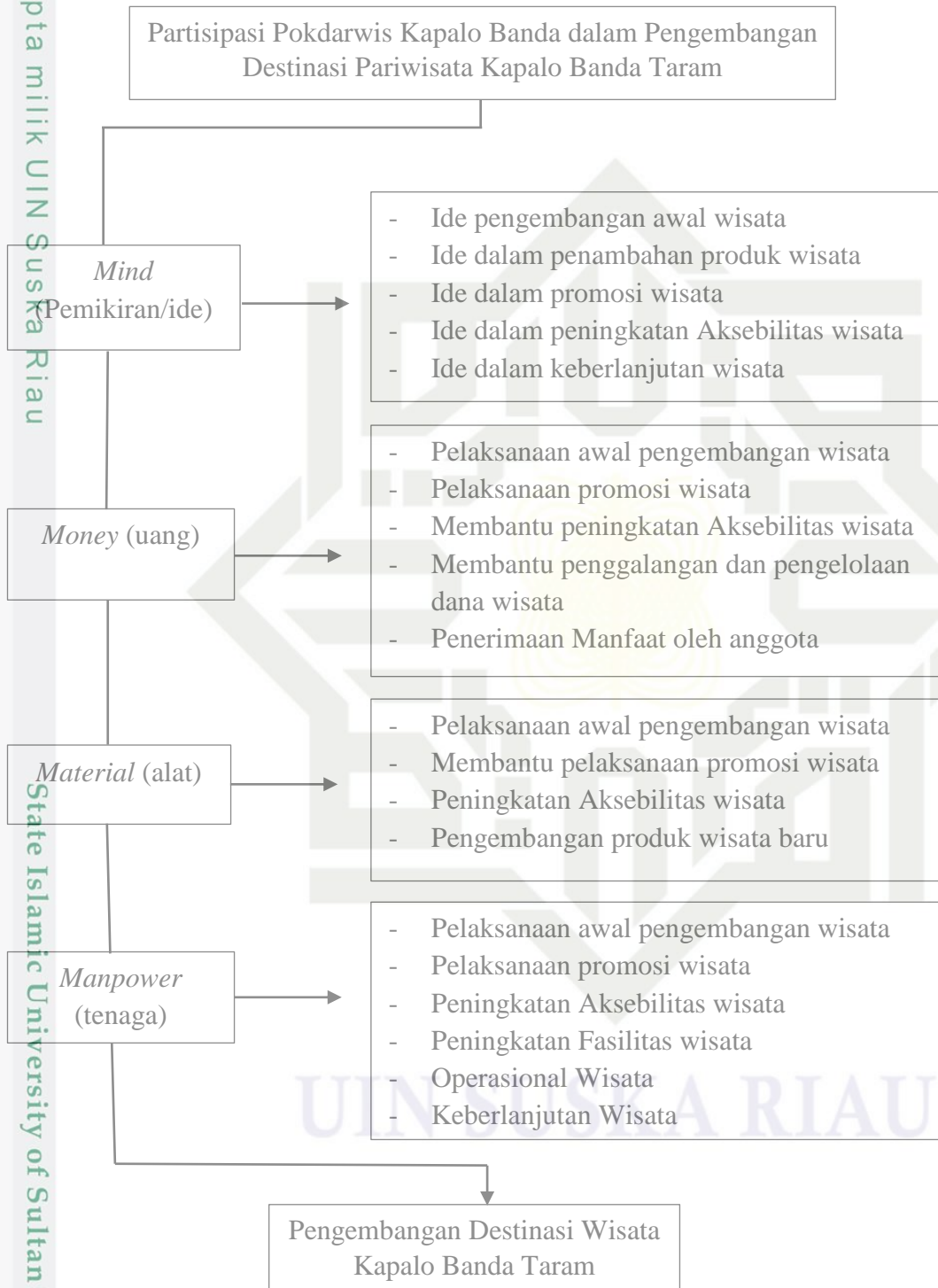
Kerangka pemikiran adalah uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian. Penjelasan lebih lanjut, kerangka pemikiran dapat diartikan sebagai penjelasan mengenai permasalahan penelitian dengan uraian yang dapat memberikan jawaban dari sebuah penelitian (Sugiyono, 2020).

Berdasarkan konsep teori yang dipaparkan diatas, untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi yang dilakukan oleh Pokdarwis Kapalo Banda maka penulis memilih teori 4 bentuk partisipasi menurut Notoatmodjo (2004) yaitu partisipasi uang, tenaga, materi dan ide (gagasan). Penulis juga menguraikan konsep operasional dalam bentuk kerangka pemikiran pada penelitian yang berjudul **“Partisipasi Pokdarwis Kapalo Banda dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota”**



Berikut kerangka berfikirnya :

**Gamabar 3. 1 Kerangka Berpikir**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian, dalam hal ini peneliti mengemukakan bahwa, metode penelitian merupakan cara ilmiah agar mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sesuai yang ingin diteliti (Abdussamad Zuchri, 2021).

#### A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang memakai pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data deskriptif seperti bahasa tertulis ataupun lisan dari orang atau pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, dinamika social, peristiwa, sikap, keyakinan, dan juga persepsi yang bertujuan agar dapat memahami fenomena yang terjadi atau yang dialami oleh subjek penelitian (Fadli, 2021).

Ada beberapa hal yang mencakup ke dalam penelitian kualitatif yaitu data sekunder atau primer, berdasarkan observasi yang dilakukan secara langsung dilapangan, pengalaman pribadi, serta subjek penelitian yang berada dilapangan berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini tepat untuk digunakan dalam penelitian tentang bagaimana bentuk partisipasi pemuda pokdarwis dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram.

Pada penelitian ini dikaji bentuk partisipasi yang dilakukan pokdarwis Kapalo Banda di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota dalam mengembangkan destinasi wisata Kapalo Banda. Hal tersebut dilatar belakangi dengan keberhasilan dan kemajuan wisata Kapalo Banda Taram yang dikelola langsung secara spontan oleh Kelompok Pemuda Tanjung Ateh. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Limapuluh Kota, kunjungan wisatawan di Kapalo Banda Taram tahun 2019 sebanyak 121.582 orang, pada tahun 2020 sebanyak 130.194 orang serta ditahun 2021 dan 2022 jumlah kunjungan wisatawan meningkat menjadi 279.981 orang. Diketahui bahwa awal pengembangan wisata di lakukan oleh Pemuda Tanjung Ateh atas kesadaran mereka sendiri dan tanpa adanya dorongan dari pihak manapun.

Pada penelitian ini menggunakan teori partisipasi untuk mengetahui bagaimana partisipasi yang dilakukan Pokdarwis dalam pengembangan destinasi wisata Kapalo Banda Taram. Teori partisipasi yang digunakan adalah teori partisipasi dari Notoadmodjo (2004) yang berisikan 4 bentuk partisipasi yaitu, partisipasi pemikiran (*idea*), partisipasi uang (*money*),

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

partisipasi alat (*material*), dan partisipasi tenaga (*manpower*). Partisipasi adalah proses keikutsertaan dan keterlibatan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan. Pengembangan wisata merupakan salah satu langkah awal memulai pembangunan berkelanjutan yang akan berdampak pada perekonomian serta kesejahteraan masyarakat. Untuk itu perlunya dilakukan pengembangan wisata di daerah yang memiliki potensi wisata seperti Kapalo Banda Taram. Wisata Kapalo Banda dikatakan berkembang jika memiliki strategi sebagai berikut : 1. Melakukan Pemasaran/Promosi, 2. Memiliki Aksesibilitas yang bagus, 3. Peyediaan sarana dan prasarana di kawasan wisata, 4. Memiliki berbagai jenis objek wisata yang menarik, 5. Memiliki Produk dari wisata yang ditawarkan dari wisata tersebut, 6. Memiliki Sumber daya manusia dalam melakukan pengembangan pariwisata.

Berdasarkan pada fokus analisis diatas maka dalam penelitian ini berfokus pada partisipasi pemuda dengan judul **“Partisipasi Pokdarwis Kapalo Banda dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kapalo Banda Tarm”**.

#### B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jorong Tanjung Ateh, Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Tepatnya dilokasi wisata Kapalo Banda Taram. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2024 sampai dengan Januari 2025. Peneliti melakukan penelitian dilokasi tersebut karena disana lah terjadinya proses keterlibatan Pokdarwis Kapalo Banda dalam pengembangan wisata Kapalo Banda Taram.

#### C. Sumber Data Penelitian

Penulis mengumpulkan beberapa sumber data agar dapat menyusun suatu pendapat, keterangan yang valid dan keterangan atau bahan yang digunakan dalam penelitian, sumber data penelitian sebagai berikut:

##### 1. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan data yang utama, data yang langsung diambil dari objek atau subjek penelitian atau dari orang-orang yang bersangkutan (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data langsung dari sumbernya. Berupa data yang berkaitan langsung dengan partisipasi Pokdarwis dalam pengembangan destinasi wisata Kapalo Banda Taram dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara kepada Ketua pengelola wisata Kapalo Banda, anggota pemuda yang menjadi pengelola, Ibu Bamus bagian dari pemerintahan Nagari Taram dan ibu pemilik usaha disekitar wisata. Selain itu penulis juga melakukan pengumpulan data dengan observasi yaitu datang langsung melakukan pengamatan di lokasi wisata ketika pokdarwis sedang melakukan pekerjaannya. Jadi penulis mendatangi lokasi wisata



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara langsung guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan apa yang dilihat dan sesuai dengan kenyataan.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diambil dari pihak mana saja yang dapat membantu memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang didapatkan melalui sumber data primer (Sugiyono, 2020). Data sekunder pada penelitian ini penulis dapatkan dari Jurnal, karya ilmiah, media sosial, website, dan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan pada destinasi wisata Kapalo Banda Taram. Penulis mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan permohonan izin yang bertujuan untuk melihat dan meminjam laporan-laporan terkait kondisi Nagari Taram tahun 2024. Selain itu peneliti juga mendapatkan arsip media sosial Wisata Kapalo Banda Taram untuk melihat aktivitas yang dilakukan pemuda dalam pengembangan destinasi wisata Kapalo Banda. Data sekunder lainnya yang ditemukan yaitu dari Penelitian terdahulu di Kapalo Banda, artikel, jurnal, karya ilmiah, serta website yang membahas seputar wisata Kapalo Banda di Nagari Taram.

## D. Informan Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah pemuda Jorong Tanjung Ateh Taram yang ikut terlibat dalam pengembangan Destinasi Pariwisata Kapalo Banda Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota. Terdapat dua jenis informan pada penelitian ini yaitu :

- a. Informan Kunci ( Utama), yaitu orang yang sangat memahami masalah yang sedang diteliti, pada penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Muhammad Yahdi sebagai ketua Pokdarwis Kapalo Banda Taram, Kecamatan Harau.
- b. Informan Pendukung merupakan orang yang dianggap mengetahui masalah yang diteliti. Yang menjadi informan pendukung pada penelitian ini adalah Pemuda-pemuda yang bertugas langsung mengelola Destinasi Pariwisata Kapalo Banda Taram. Terdapat 31 orang pemuda anggota Pokdarwis Kapalo Banda yang ikut terlibat dalam pengembangan Destinasi Wisata, namun disini peneliti hanya memilih 1 orang ketua Pokdarwis, 4 orang yang paling aktif dan sering terlihat dilapangan dalam pengembangan destinasi pariwisata, 1 orang perangkat desa yang mengetahui bagaimana anggota pokdarwis Kapalo Banda berpartisipasi dan 1 masyarakat yang menjadi pelaku usaha disekitaran lokasi wisata untuk dijadikan informan pendukung sebagai berikut :

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3. 1**  
**Informan Pendukung**

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Muhammad Yahdi	Ketua Pokdarwis	1 orang
2	Pemuda-Pemuda 1) Irfan 2) Yandi 3) Afdo 4) Hanif	Anggota Pokdarwis	4 Orang
3	Ibu Raudatul Adawiyah	BAMUS Nagari Taram.	1 orang
4	Ibu Yuni	Masyarakat pemilik usaha disekitar lokasi wisata.	1 orang
Jumlah			7 Orang

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data memerlukan tahap atau langkah yang baik dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid serta relevan dengan kenyataannya. Penulis Menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

**1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta yang ada dengan cara mengamati, mencatat dan mempelajari seluruh aspek yang ada, mulai dari melihat kondisi yang terjadi dilokasi penelitian, cara kerja masyarakat disekitar wisata kapalo banda taram terutama Pokdarwis Kapalo Banda sebagai pengembang wisata. (Hasanah, 2017).

Dilokasi penelitian penulis melihat dan mengamati secara langsung kegiatan Pokdarwis Kapalo Banda sebagai pengelola wisata serta memperhatikan secara langsung bagaimana bentuk partisipasi pemuda dalam tenaga ketika sedang bergotong royong untuk membuat fasilitas wisata baru dan memperbaiki lokasi wisata yang sudah rusak serta membersihkan jalan lokasi wisata yang rimbun karena semak. Dalam hal ini juga memperhatikan alat apa saja yang disumbangkan pemuda dalam proses pengembangan wisata. Selain itu juga memperhatikan apa yang dilakukan podarwis dalam proses pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Kapalo Banda Taram.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan ketika peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman dari responden pada fenomena sosial yang dibahas. Ciri khas dalam metode ini ialah adanya pertukaran informasi secara verbal dengan satu orang ataupun lebih. Terdapat peran pewawancara yang berusaha untuk mengetahui dan mencari lebih dalam informasi serta memperoleh pemahaman dari responden (Hartono, 2021).

Wawancara dilakukan secara langsung dengan mendatangi pemuda sebagai anggota pokdarwis secara langsung dilokasi wisata Kapalo Banda yang menjadi informan penelitian. Penulis bertanya mengenai bentuk partisipasi Ide, uang, alat serta tenaga Pokdarwis dalam pengembangan awal wisata Kapalo Banda, Pengembangan Fasilitas Aksesibilitas wisata, Promosi Wisata, Produk Wisata dan keberlanjutan Destinasi Wisata Kapalo Banda. Selain itu penulis juga melakukan wawancara melalui via telpon whatsapp untuk menambah informasi lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk partisipasi ide, uang, alat serta tenaga yang telah dilakukan pokdarwis Kapalo Banda dalam pengembangan destinasi wisata Kapalo Banda Taram.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. dokumen juga disebut sebagai catatan atau keterangan yang tertulis atau tercetak tentang hal atau peristiwa yang telah terjadi (Sugiyono, 2020).

Dokumentasi yang didapatkan yaitu dari pemerintah nagari untuk memperoleh data penelitian mengenai kondisi geografis, topografi, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat Nagari Taram. Selain itu dokumentasi juga di dapatkan dari web Nagari Taram mengenai sejarah Nagari dan media sosial wisata Kapalo Banda Taram yang memperlihatkan partisipasi pokdarwis dalam pengembangan destinasi wisata Kapalo Banda. Dalam hal ini juga di paparkan foto-foto yang berkaitan dengan objek penelitian.

## Validasi Data

Validitas data adalah tahap yang dijalankan setelah menggabungkan data dilakukan untuk menjaga keaslian data dan hasil pada penelitian kualitatif, artinya dapat digunakan uji validitas data menggunakan metode triangulasi. Pada penelitian kualitatif validitas data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Triangulasi pada hakikatnya adalah pendekatan atau teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti saat mengumpulkan data serta menganalisis data



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(wawancara, pengamatan serta dokumentasi, selanjutnya dari berbagai sumber (waktu, manusia, dan lokasi) yang berbeda-beda (bidin A, 2017).

#### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasikan data agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitiannya yang diperoleh dilapangan. Peneliti dapat menggambarkan, menganalisis hasil yang didapatkan setelah memperolehnya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Abdul, 2020). Adapun langkah atau proses analisis data kualitatif sebagai berikut:

##### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah kegiatan observasi, wawancara dan observasi selesai dilakukan. Dimana data yang diperoleh belum teratur sehingga diperlukan teknik analisi agar data yang didapat menjadi teratur.

Data yang dikumpulkan haitu hasil observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan, wawancara bersama informan, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian partisipasi Pokdarwis Kapalo Banda dalam pengembangan destinasi wisata Kapalo Banda.

##### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap menyeleksi data-data yang ditemukan sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam melakukan reduksi data ini, peneliti memilih data-data yang fokus pada bentuk partisipasi Pokdarwis Kapalo Banda dalam pengembangan destinasi wisata Kapalo Banda. Peneliti menggolongkan data yang didapat sehingga bisa diintrepretasikan dengan jelas.

##### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu kegiatan pada pembuatan laporan hasil yang telah diteliti atau dilakukan agar dapat dipahami serta dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Data harus sederhana, jelas agar mudah dibaca dan dipahami.

Data yang disajikan ialah data-data yang berkaitan dengan bentuk partisipasi yang dilakukan anggota Pokdarwis Kapalo Banda dalam pengembangan destinasi wisata Kapalo Banda.

##### 4. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yaitu tahap akhir pada teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Dalam penelitian ini akan dihasilkan secara ringkas bentuk partisipasi yang dilakukan Pokdarwis Kapalo Banda dalam pengembangan destinasi wisata Kapalo Banda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### Sejarah Singkat Nagari Taram

Sejarah asal usul Nagari Taram ada 3 (tiga) versi :

1. Dari kata TERANDAM, diperhatikan secara geografis letak Nagari ini dibandingkan dengan nagari sekeliling tampak sangat rendah, dari arah mana pun kita datang jalannya menurun dan sering terendam oleh dua batang air yaitu batang Sinamar dan batang Mungo. Lama-lama kata TERENDAM berubah menjadi TAHARAM artinya RENDAH, akhirnya menjadi TARAM.
2. Nenek Moyang kami ini mula-mula menginjakkan kakinya di nagari ini banyak menemukan rumpun bamboo yang batangnya kecil-kecil dan tipis-tipis bila terinjak kedengaran suara RAM, sewaktu nenek moyang kami membuat perkampungan dari bunyi RAM itu maka bamboo itu diberi nama RAM dalam perkembangannya menjadi TARAM.
3. Semasa nenek moyang kami menganut Agama Hindu mereka memahat sebuah patung dipinggir bukit Bulat/Bukit Gadang. Pada hari tertentu masyarakat yang menganut agama Hindu itu mengantarkan sesajian kepating tersebut yang disebut ANTARAN, dan dari kata inilah lahir nama Nagari ANTARAN – TAR-AN – TARAN – TARAM. Menurut Bapak Drs.ALIS MARAJO terjadi dari bahasa TAMIL yaitu TA dan RAM,TA berarti Air dan RAM berarti Besar.

Tapi dari kesemuanya asal usul Nagari Taram ini yang dapat dibuktikan adalah TAHARAM menjadi TARAM (Website Nagari Taram, 2018).

Nagari Taram kini berkembang pesat dan menunjukkan kemakmuran dalam aspek sosial serta keagamaan. Dalam perkembangannya, nagari ini semakin dikenal luas di Luak Nan Bungsu (Luak Limapuluh Kota). Selain dikenal sebagai kampung yang religius, Taram juga menjadi kawasan pengembangan pariwisata dengan keindahan alamnya, seperti sungai-sungai kecil yang jernih dan pemandangan yang menawan, sehingga menarik perhatian banyak pengunjung. Namun, jauh sebelum era modern ini, Nagari Taram telah dikenal sebagai pusat pendidikan Islam yang terkemuka di Minangkabau. Hal ini bahkan tercatat dalam Surat Keterangan Fakih Shaghir mengenai Tuanku Taram, yang menurutnya memiliki perbedaan dalam pengamalan ajaran dengan Tuanku di Ulakan (Syekh Burhanuddin Ulakan). Perbedaan ini mendorong Tuanku Koto Tuo, yang merupakan guru dari para penggerak gerakan Paderi "Harimau nan Salapan," untuk mengunjungi Taram dalam kurun waktu tertentu (Website Nagari Taram, 2018).

Secara geografis, Nagari Taram saat ini termasuk dalam wilayah Kecamatan Harau. Lanskapnya dikelilingi oleh perbukitan kecil dan tebing-

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tebing yang membentang hingga Harau (Sarilamak). Salah satu bukit yang memiliki keunikan adalah Bukik Bulek, yang berdiri kokoh dan megah. Berdasarkan historiografi lisan masyarakat Taram, bukit ini diyakini sebagai tempat tambatan jangkar kapal besar di masa lampau. Selain itu, nagari ini dilalui oleh sebuah sungai besar yang kemudian bergabung dengan aliran sungai lainnya hingga membentuk Sungai Sinamar, yang lebih besar. Sungai ini terus mengalir hingga bermuara ke perairan barat Pulau Sumatera.

Di beberapa lokasi selain yang telah disebutkan, terdapat pula aliran sungai-sungai kecil yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Salah satu kawasan yang kini populer adalah Kapalo Banda, yang menjadi destinasi favorit di daerah ini. Nama tempat ini memiliki kaitan erat dengan kisah Syekh Keramat, seorang ulama yang berperan dalam penyebaran Islam di Nagari Taram. Makam Syekh Keramat terletak di Kenagarian Taram, Kecamatan Harau, sekitar 5 km dari Kota Payakumbuh. Sebagai objek wisata budaya, lokasi ini mudah dijangkau menggunakan angkutan pedesaan maupun kendaraan pribadi. Makam Keramat Taram merupakan tempat peristirahatan terakhir Syekh Ibrahim Mufti, salah satu penyebar Islam di kawasan ini. Syekh Ibrahim Mufti bukanlah penduduk asli Taram, melainkan seorang ulama yang berasal dari Irak, Timur Tengah. Ia merupakan murid Syekh Abdul Rauf dari Aceh, yang hidup pada masa Kerajaan Samudera Pasai.

Syekh Ibrahim Mufti merupakan penerus dakwah yang telah dirintis oleh Syekh Burhanuddin Ulakan pada abad ke-17 Masehi. Sebagai seorang ulama yang berdakwah di wilayah darek atau pedalaman Minangkabau, ia dikenal sebagai tokoh yang berasal dari Palestina. Masyarakat setempat menyebutnya dengan panggilan Beliau Taram. Selain dalam bidang keagamaan, Syekh Ibrahim Mufti juga berperan dalam memajukan sektor pertanian masyarakat Minangkabau. Salah satu kontribusinya adalah mengenalkan sistem irigasi yang mengalirkan air dari Sungai Kapalo Banda ke area persawahan penduduk. Ia mengajak masyarakat untuk membangun jaringan irigasi guna meningkatkan hasil pertanian. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Samsudin dkk. dalam bukunya *Sejarah Pergerakan Tokoh dan Perkembangan Sosial Budaya Islam* (Website Nagari Taram, 2018).

Pada masa itu, ketika musim kemarau melanda, aliran air yang diharapkan untuk mengairi sawah tidak kunjung mengalir. Hal ini mendorong Syekh Ibrahim Mufti untuk mengajak masyarakat melaksanakan Salat Istisqa, salat memohon hujan. "*Setelah itu turunlah hujan dan air irigasi pun mengalir ke persawahan masyarakat,*" tutur Samsudin dkk. dalam *Sejarah Pergerakan Tokoh dan Perkembangan Sosial Budaya Islam*. Kejadian ini menjadi titik awal ketertarikan masyarakat setempat untuk memeluk Islam. Sebagai bagian dari proses islamisasi di Nagari Taram, Surau Tuo Taram pun didirikan. Surau ini



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi pusat kegiatan keagamaan dan intelektual di daerah tersebut. Di dalamnya, masyarakat tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendalami berbagai kajian keislaman, serta menyelenggarakan musyawarah. Selain itu, surau ini juga berperan sebagai pusat penulisan dan penyalinan naskah-naskah Islam. Keberadaan Surau Tuo Taram menjadikannya sebagai pusat islamisasi pertama di Kabupaten Lima Puluh Kota. Bahkan, surau ini juga berkembang menjadi pusat ajaran Tarekat Naqsyabandiyah, yang kemudian memiliki pengaruh besar dalam penyebaran Islam di daerah tersebut. (Website Nagari Taram, 2018).

#### Sejarah Pemerintahan Nagari Taram

Pada tahun 1833, Pemerintahan Hindia Belanda membentuk sistem pemerintahan terendah berbasis kelurahan. Di Kabupaten Lima Puluh Kota, terdapat 13 kelurahan, yang dikenal dengan sebutan "13 Laras", termasuk Kelurahan Taram, yang mencakup Taram, Bukit Limbuku, dan Batu Balang. Kelurahan Taram terakhir kali dipimpin oleh seorang laras (pemimpin suku) bernama Dt. Paduko Simarajo Nan Panjang dari Suku Sumpadang. Pada tahun 1850, seluruh laras dan pemimpin suku diangkat oleh Pemerintah Belanda menjadi pegawai kolonial, menjadikan mereka bagian dari sistem administrasi kolonial di Minangkabau. Namun, pada tahun 1913, sistem kelurahan resmi dihapus oleh Pemerintah Belanda dan digantikan dengan sistem Demang. Sejak saat itu, di setiap nagari, diangkat seorang Kepala Nagari sebagai pemimpin administratif, menggantikan peran laras dalam struktur pemerintahan lokal (Website Nagari Taram, 2018).

Tahun 1979 sampai tahun 2000 sistem pemerintahan desa pada waktu itu di Taram terdapat lima desa, yaitu Desa Tanjung Kubang, Desa Balai Cubadak, Desa Parak Baru, Desa Tanjung Atas, dan Desa Sipatai. Tahun 2001 terjadi perubahan dari Pemerintahan Desa menjadi Pemerintahan Nagari sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten 50 Kota Nomor 01 Tahun 2001 dan telah menjadi Peraturan Daerah Kabupaten 50 Kota Nomor 10 Tahun 2007 Tentang Pemerintahan Nagari. Setelah berlaku kembali sistem pemerintahan nagari di Sumatera Barat termasuk Kabupaten 50 Kota maka pada tahun 2003 terjadi pemekaran jorong-jorong di Nagari Taram. Pemekaran jorong tersebut adalah jorong Balai Cubadak dimekarkan menjadi dua yakni jorong Balai Cubadak dan jorong Subarang serta jorong Sipatai dimekar menjadi dua yakni jorong Sipatai dan jorong Ganting. Jorong-jorong yang dimekarkan tersebut yang menjadi bagian wilayah pemerintahan Nagari Taram atau dengan kata lain jorong adalah dusun (Website Nagari Taram, 2018).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4. 1**  
**Tokoh yang Pernah Memimpin Nagari Taram**

No	Nama	Priode	Keterangan
1	Gaek Dt.Paduko Bosa	1901-1908	Penghulu Kepala
2	Tenang Dt.Tumanggung Nan Panjang	1908-1920	
3	Tamin Dt.Tan Simarajo Nan Panjang	1920-1930	
4	H.Dt.Rajo Mangkuto Nan Gomok	1930-1935	Kepala Nagari
5	F.Dt. Paduko Bosa	1935-1940	
6	Dt. Sampono Rajo Nan Banjanguik	1940-1945	
7	R.Dt. Rajo Dirajo	1945-1948	
8	Dt. Rajo Sampono Nan Hitam	1948-1949	
9	Engku Rusli	1949-1950	
10	SY.Dt.Bagindo Simarajo	1950-1953	
11	R.Dt.Singo Nan Bamejan	1953-1956	
12	SY.Dt.Bagindo Simarajo	1956-1960	
13	Djauharden	1960-1964	
14	Marisan	1964-1966	
15	N.Dt.Tan Simarajo Nan Bangiang	1966-1969	
16	M.Dt. Majo Kayo	1969-1970	
17	Jamaludin.R	1970-1980	
18	Syafril.R.Dt.Tan Pangulu Nan Hitam	2001-2006	Wali Nagari
19	Pjs Mulyadi Dt. Bagindo Basa Nan Gabut	2006-2008	
20	Pjs Gusnedy	2008	
21	Zulkifli	2008-2014	
22	PJ.Gusnedy	2014-2016	
23	Defrianto Ifkar, S.Si	2016-2022	
24	Nanang Anwar S.E Dt. Rajo Sampono Nan Bajanguik	2022- sekarang	

Berdasarkan tabel diatas bahwa pada priode 1901 hingga 1930 kepemimpinan atau sebutan pemimpin nagari pada saat itu adalah penghulu kepala. Dimana pemimpin pertama Nagari Taram ialah Gaek Dt.Paduko Bosa mulai dari tahun 1901 sampai dengan tahun 1908. Lalu pada tahun 1935 hingga 1980 pemimpin nagari disebut dengan Kepala Nagari, dan selanjutnya pada tahun 2001 sampai sekarang pemimpin nagari disebut dengan Wali Nagari.

#### Kondisis Geografis Nagari Taram

##### 1. Batas Wilayah Nagari

Nagari Taram, yang terletak di Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatra Barat, merupakan salah satu wilayah administratif yang memiliki luas wilayah sebesar 60,59 km<sup>2</sup>, yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup sekitar 14,54% dari total luas Kecamatan Harau. Dengan letaknya yang strategis, Nagari Taram hanya berjarak sekitar 5 kilometer dari ibu kota kecamatan, Harau, dan 7 kilometer dari ibu kota kabupaten, yaitu Sarilamak, sehingga menjadikannya mudah dijangkau baik untuk aktivitas pemerintahan maupun masyarakat. Secara geografis, Nagari Taram dikelilingi oleh keindahan alam khas dataran tinggi yang menjadi salah satu daya tarik utamanya, sekaligus mendukung potensi pembangunan di berbagai sektor, seperti pertanian, pariwisata, dan pemberdayaan masyarakat (Syaputra, 2024).

Nagari Taram yang terletak antara Kota Payakumbuh dengan Propinsi Riau mempunyai batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Bukit Limbuku Kecamatan Harau.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Andaleh Kecamatan Luak.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Payobasung Kotamadya Payakumbuh.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Pilubang dan Propinsi Riau.

Nagari Taram, yang terletak di Kabupaten Limapuluh Kota, mengalami perkembangan administrasi melalui proses pemekaran wilayah, sehingga saat ini memiliki tujuh jorong, yang sebelumnya hanya terdiri dari lima jorong. Pemekaran ini dilakukan sebagai bagian dari upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan pemerataan pembangunan di setiap wilayah. Adapun tujuh jorong yang saat ini berada di bawah administrasi Nagari Taram adalah: Jorong Balai Cubadak, Jorong Tanjung Kubang, Jorong Parak Baru, Jorong Tanjung Ateh, Jorong Sipatai, Jorong Subarang dan Jorong Ganting .

## 2. Luas Wilayah

Nagari Taram terletak pada ketinggian 580 hingga 650 meter di atas permukaan laut (DPL), dengan koordinat kantor nagari berada di titik ML = 533, LT = 00.21168, dan LS = 100.69379. Wilayah ini sebagian besar masih didominasi oleh lahan hutan yang belum terkelola secara optimal, memberikan potensi besar untuk pengembangan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dengan karakteristik geografis dan tanah yang subur, wilayah Nagari Taram sangat cocok untuk kegiatan pertanian, yang dibuktikan oleh kenyataan bahwa mayoritas penduduk di nagari ini menjadikan profesi petani sebagai mata pencaharian utama mereka. Berikut ini adalah rincian data penduduk Nagari Taram di setiap jorong berdasarkan mata pencaharian, yang mencerminkan ketergantungan ekonomi masyarakat pada sektor pertanian sebagai penopang utama kehidupan mereka (Profill Nagari Taram, 2024).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4. 2**  
**Luas Lahan**

No	Jenis Potensi	Luas Lahan	Persentase
1	Pemukiman	2.000,00 Ha	32,5%
2	Perkebunan	275,00 Ha	4,48%
3	Persawahan	659,00 Ha	10,73%
4	Kuburan	0,40 Ha	0,0163%
5	Pekarangan	199,00 Ha	3,24%
6	Hutan	2.977,60 Ha	48,48%
7	Luas Prasarana Umum Lainnya	30,40 Ha	0,495%
<b>Total Luas Lahan</b>		<b>6.141,4 Ha</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa lahan yang paling luas di Kenagarian Taram adalah Lahan hutan seluas 2.977,60 Ha atau 48,48% dari total luas lahan keseluruhan. Dengan lahan yang paling luas, masyarakat memanfaatkan hutan tersebut untuk mencari kaayu bakar atau kayu untuk bangunan. Selain itu juga sebagian hutan Taram dimanfaatkan oleh Pemuda Tanjung Ateh atau pengelola wisata Kapalo Banda Taram untuk menjadi lokasi operaional produk wisata yang berpotensi untuk dikembangkan.

**Tabel 4. 3**  
**Luas Lahan Menurut Kepemilikan**

No	Jenis Lahan	Luas	Persentase
1	Milik Negara	1.000,00 ha	47,62%
2	Milik Adat/Ulayat	5,00 ha	0,238%
3	Perhutanan/Instansi Sektoral	20,00 ha	0,952%
4	Milik Masyarakat Perorangan	1.075,00 ha	51,19%
<b>Jumlah</b>		<b>2.100 ha</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa lahan milik masyarakat perorangan paling luas yaitu 1.075 ha atau sekitar 51,19% dari luas keseluruhan lahan menurut kepemilikan. Lahan yang dimiliki masyarakat tentunya berbagai jenis lahan seperti sawah, kebun, dan ladang yang menjadi sumber ekonomi masyarakat (Profill Nagari Taram, 2024).

#### Demografi

##### 1. Jumlah Penduduk

Penduduk Kenagarian Taram Kecamatan Harau berdasarkan data pada buku profil Nagari Taram tahun 2024 berjumlah 8390 Orang dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 2943 KK dan keseluruhan berkewarga negaraan Indonesia. Berikut ini tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin :

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 4. 4**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	3974 orang	47,37%
2	Perempuan	4416 orang	55,63%
<b>Jumlah</b>		<b>8390 orang</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Nagari Taram dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Jumlah laki-laki sebanyak 3974 orang atau sama dengan 47,37% dari jumlah keseluruhan penduduk, sedangkan jumlah perempuan sebanyak 4416 orang atau sekitar 55,63% dari jumlah keseluruhan penduduk. Jadi total jumlah penduduk Nagari Taram adalah 8390 atau sama dengan 2934KK (Profill Nagari Taram, 2024).

**2. Kondisi Sosial**

Nagari Taram terletak di kawasan rawa-rawa yang berada dalam sebuah lembah indah yang masih merupakan bagian dari gugusan Lembah Harau, sebuah kawasan alam terkenal di Sumatra Barat. Gugusan lembah ini memanjang dari Nagari Harau di Kecamatan Harau hingga ke Nagari Andaleh di Kecamatan Luak, menciptakan pemandangan alam yang memikat. Wilayah Nagari Taram dilintasi oleh dua sungai besar, yaitu Batang Mungo dan Batang Sinamar, yang tidak hanya menjadi sumber air bagi masyarakat tetapi juga memperkaya keindahan geografis wilayah ini. Salah satu ciri khas geografis yang sangat ikonik dari Nagari Taram adalah keberadaan Bukik Bulek, sebuah bukit yang berdiri sendiri dengan gagah di tengah kawasan rawa-rawa, menjadikannya daya tarik tersendiri bagi siapa saja yang mengunjungi wilayah ini. Selain itu, bagian timur dan utara Nagari Taram terdiri dari wilayah perbukitan yang berbatasan langsung dengan Desa Pangkalan Kapas, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, sehingga wilayah ini memiliki lanskap yang beragam mulai dari lembah, rawa-rawa, hingga perbukitan yang menyimpan berbagai potensi alam untuk dikembangkan.

**Tabel 4. 5**  
**Data Pekerjaan Penduduk**

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen
1	Petani	1070 orang	468 orang	1538 orang	51,23%
2	Buruh Tani	20 orang	11 orang	31 orang	1,03%
3	Pegawai Negeri Sipil	43 orang	71 orang	114 orang	3,80%

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	Pedagang Barang Kelontong	48 orang	24 orang	72 orang	2,24%
5	Peternak	3 orang	0 orang	3 orang	0,1%
6	Wiraswasta	638 orang	86 orang	724 orang	24,12%
7	TNI	6 orang	0 orang	6 orang	0,2%
8	POLRI	8 orang	1 orang	9 orang	0,3%
9	Guru Swasta	4 orang	6 orang	10 orang	0,33%
10	Tukang Kayu	19 orang	0 orang	19 orang	0,63%
11	Tukang Batu	37 orang	0 orang	37 orang	1,23%
12	Karyawan Perusahaan Swasta	55 orang	37 orang	92 orang	3,07%
13	Karyawan Perusahaan Negeri	5 orang	2 orang	7 orang	0,23%
14	Perangkat Desa	12 orang	6 orang	18 orang	0,6%
15	Buruh Harian Lepas	218 orang	8 orang	226 orang	7,53%
16	Karyawan Honorer	38 orang	58 orang	96 orang	3,20%
<b>Jumlah keseluruhan</b>				<b>3002</b>	<b>100%</b>

Mata pencaharian utama penduduk Nagari Taram terdapat pada sektor pertanian yaitu sebanyak 1070 jiwa laki-laki dan 468 jiwa perempuan (Profill Nagari Taram, 2024). Dimana pekerjaan masyarakat sebagai petani sekitar 51,23% dari total semua pekerja yang ada di Nagari Taram. Sepuluh persen dari luas wilayah Nagari Taram merupakan lahan pertanian. Komoditas pertanian utama adalah komoditas pangan. Perekonomian Nagari Taram juga ditopang oleh sektor perdagangan dan pariwisata. Sektor perdagangan di Nagari Taram digerakkan oleh pasar rakyat yang menjadi pusat perdagangan di Nagari Taram dan nagari-nagari sekitarnya. Sektor pariwisata berpusat pada pengembangan objek wisata Kapalo Banda dan Hutan Pinus.

Nagari Taram merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Harau yang memiliki tingkat kesejahteraan sosial yang tergolong tinggi, di mana permasalahan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial tercatat tidak mencapai 1 persen dari total jumlah penduduk yang ada. Kondisi ini menunjukkan keberhasilan program pembangunan sosial dan ekonomi yang dijalankan di nagari ini. Selain itu, tingkat kesehatan masyarakat juga berada pada kondisi yang sangat baik, dengan permasalahan kesehatan yang dilaporkan juga tidak melebihi 1 persen dari jumlah penduduk. Hal ini tidak



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlepas dari kualitas pelayanan kesehatan yang memadai, didukung oleh keberadaan satu unit puskesmas yang berfungsi sebagai pusat layanan utama, serta tujuh pos kesehatan nagari yang tersebar di berbagai wilayah untuk memastikan akses kesehatan yang merata bagi seluruh masyarakat. Di sisi lain, tingkat kriminalitas di Nagari Taram juga tergolong sangat rendah, dengan catatan tidak adanya tindakan kriminal yang terjadi dalam tiga tahun terakhir. Kondisi ini mencerminkan tingginya tingkat keamanan dan keharmonisan sosial di Nagari Taram, menjadikannya sebagai salah satu wilayah yang ideal untuk ditinggali (Profill Nagari Taram, 2024).

### 3. Kondisi Pendidikan

Tingkat pendidikan Nagari Taram tergolong tinggi, hampir 40 persen dari jumlah penduduk Nagari Taram merupakan lulusan SLTA. Ketersediaan lembaga pendidikan di Nagari Taram tergolong cukup, dimana terdapat 6 sekolah dasar, 3 SLTP, dan 1 SLTA. Dalam tingkat relijiusitas, penduduk Nagari Taram merupakan penduduk yang relijius. Nagari Taram pada zaman dahulu adalah salah satu pusat penyebaran Islam di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Di Nagari Taram terdapat makam salah seorang Syekh penyebar Islam yaitu Syekh Ibrahim Mufti atau lebih dikenal Baliau Taram. Berikut adalah data tingkat pendidikan masyarakat di Nagari Taram berdasarkan jenjang pendidikan yang telah diselesaikan (Profill Nagari Taram, 2024).

**Tabel 4. 6**  
**Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen
1	Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group	672 orang	678 orang	1350 orang	15,39%
2	Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	493 orang	518 orang	1011 orang	11,52%
3	Usia 18 - 56 tahun tidak pernah sekolah	12 orang	27 orang	39 orang	0,44%
4	Usia 18 - 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	254 orang	208 orang	462 orang	5,27%
5	Tamat SD/ sederajat	1238 orang	1105 orang	2343 orang	26,71%
6	Tamat SMP/ sederajat	540 orang	566 orang	1106 orang	12,61%
7	Tamat SMA/ sederajat	929 orang	924 orang	1853 orang	21,12%

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8	Tamat D-3/ sederajat	54 orang	67 orang	121 orang	1,38%
9	Tamat S-1/ sederajat	101 orang	227 orang	328 orang	3,74%
10	Tamat S-2/ sederajat	3 orang	5 Orang	8 orang	0,0912%
<b>Jumlah Keseluruhan</b>				8773	100%

Kondisi pendidikan masyarakat di Nagari Taram menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan, yaitu terdapat 21,12% masyarakat yang mampu menyelesaikan pendidikan hingga bangku sekolah menengah atas dan juga 3,74% masyarakat yang bisa menyelesaikan pendidikannya sebagai seorang sarjana. dengan mayoritas penduduk telah menyelesaikan pendidikan dasar, sementara sebagian lainnya melanjutkan hingga jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang belum sempat menyelesaikan pendidikan formal. Hal ini mencerminkan adanya peluang untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan serta memperluas akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. (Profill Nagari Taram, 2024):

#### E. Wisata Kapalo Banda Taram

Kapalo Banda Taram adalah sebuah objek wisata air yang terletak di Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatra Barat. Tempat ini dikenal sebagai destinasi wisata yang menawarkan keindahan alam yang memukau, berupa bendungan alami dengan air yang jernih, dikelilingi oleh perbukitan hijau dan hamparan sawah yang menenangkan sepanjang jalan menuju lokasi wisata. Wisata bermain di air dangkal dan jernih di sungai Kapalo Banda Taram menghadirkan keseruan bagi pengunjung dengan fasilitas ban pelampung untuk berendam atau mengapung di aliran sungai, ditambah dengan ayunan yang terpasang di atas air, menciptakan pengalaman seru dan menyegarkan di tengah keindahan alam yang asri (Pesona Indonesia, 2023).



Gambar 4. 1 Pemandangan Kapalo Banda Ramai dikunjungi Wisatawan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam gambar 4. 1 memperlihatkan kondisi wisata Kapalo Banda Taram yang ramai dikunjungi wisatawan. Selain itu bermain rakit bambu juga menjadi salah satu ciri khas wisata kapalo banda yang diminati banyak orang. Rakit bambu dulu merupakan alat transportasi untuk membawa kayu di dalam kawasan hutan yang di manfaatkan oleh masyarakat sekitar kapalo banda. setelah menjadi kawasan wisata rakit bambu sudah beralih fungsi menjadi salah satu atraksi wisata yang paling di minati oleh wisatawan. rakit bambu di kelola oleh masyarakat yang dulunya pencari kayu sekarang sudah menjadi pelaku wisata dengan pendapatan yang lebih baik.



**Gambar 4. 2 Rakit Bambu Sebagai Icon Wisata Kapalo Banda**

Dalam gambar 4.2 menunjukan bentuk rakit yang digunakan sebagai salah satu produk wisata yang khas dari Kapalo Banda Taram. Selain itu Wisata Kapalo Banda Taram menawarkan pengalaman unik yang menggabungkan keindahan alam dengan kekayaan tradisi dan sejarah, dimana pengunjung dapat menyaksikan keaslian budaya Minangkabau melalui atraksi seni bela diri tradisional silek, yang tidak hanya berfungsi sebagai seni mempertahankan diri tetapi juga sarat dengan nilai nilai filosofi kehidupan. Selain itu, terdapat surau tuo, sebuah tempat bersejarah yang menjadi saksi perjalanan spritual dan sosial masyarakat setempat, yang dahulu berfungsi sebagai pusat pendidikan agama dan adat. Wisata ini memberikan wawasan mendalam tentang kehidupan masyarakat minangkabau, yang erat kaitannya dengan harmoni antara tradisi, agama, dan kearifan lokal yang terus dilestarikan hingga kini.

Inisiatif yang dilakukan oleh sekelompok pemuda dari Jorong Tanjung Ateh, Nagari Taram, dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata alam Kapalo Banda Taram telah memberikan dampak positif bagi kawasan tersebut. Melalui semangat gotong royong serta berbagai inovasi yang dilakukan, kawasan yang sebelumnya kurang terkelola tersebut berhasil dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata unggulan yang mampu



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menarik ribuan pengunjung setiap minggunya. Beragam atraksi wisata seperti rakit bambu, hutan pinus Wakanda, dan air terjun Sarosah Tujuh Tingkek, dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti area parkir, mushola, dan kios kuliner, menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Keberhasilan ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, namun juga mendapat apresiasi dari pemerintah daerah. Sebagai bentuk pengakuan terhadap peran aktif pemuda dalam pengembangan pariwisata, pemerintah Nagari Taram menetapkan kelompok pemuda tersebut sebagai Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kapalo Banda, sehingga memperkuat peran mereka dalam pengelolaan dan promosi wisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

Kapalo Banda memiliki beberapa produk wisata yang menarik, sebagai berikut :

#### 1. Wisata Offroad

Wisata offroad di Kapalo Banda Taram menawarkan pengalaman petualangan yang mendebarkan di tengah keindahan alam yang masih asri, di mana para pengunjung dapat menikmati jalur-jalur menantang sepanjang sungai dangkal yang berada di kawasan wisata sambil menyaksikan pemandangan perbukitan spektakuler yang memanjakan mata.



**Gambar 4.3 Kegiatan Wisata Offroad di Kapalo Banda**

Pada gambar 4.3 terlihat produk wisata offroad dan juga terlihat kegiatan wisatawan bersama pengelola wisata sedang menikmati kegiatan dari produk wisata offroad di air dangkal Kapalo Banda Taram.

#### 2. Hiking ke Air Terjun

Wisata Kapalo Banda Taram juga menawarkan produk wisata hiking menuju air terjun sarasah 7 tingkat yang di pandu langsung oleh pengelola wisata kapalo banda. Kegiatan hiking ini menawarkan petualangan seru dengan jalur pendakian yang melewati panorama alam indah berupa perbukitan hijau, perpohonan rindang dan aliran sungai yang jernih hingga akhirnya sampai di sarasah 7 tingkat.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 4.4 Kegiatan Wisata Hiking ke Air Terjun**

Pada gambar 4.4 diatas terlihat pamflet promosi produk wisata hiking ke air terjun yang dibuat oleh pengelola wisata dan kegiatan pelajar yang sedang berada di air terjun setelah melakukan hiking.

#### 3. Camping

Paket camping di Kapalo Banda Taram juga tersedia untuk kegiatan sekolah atau para pelajar, mencakup fasilitas tenda kelompok, area perkemahan yang aman, kegiatan edukatif seperti jelajah alam dan outbound, serta pendampingan dari instruktur berpengalaman, sehingga siswa tidak hanya menikmati keindahan alam tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendidik.



**Gambar 4.5 Kegiatan perekemahan pelajar di Kapalo Banda**

Pada gambar 4.5 terlihat kegiatan produk wisata perkemahan yang dilakukan oleh pelajar di wisata Kapalo Banda. Selain itu paket camping juga tersedia untuk kegiatan keluarga, komunitas, camping privat, dan kegiatan outbound.



**Gambar 4.6 Kegiatan Kemah komunitas mobil dan privat**



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bisa dilihat dari gambar 4.6 merupakan kegiatan camping oleh wisatawan bersama keluarga atau teman serta kegiatan camping privat yang dilakukan di lokasi wisata Kapalo Banda.

#### 4. Wisata Hutan Pinus

Kapalo Banda Taram menawarkan produk wisata berupa ayunan dan tempat bersantai yang berlokasi di area hutan pinus, di mana pengunjung dapat menikmati keindahan alam sambil beristirahat di bawah rindangnya pepohonan, merasakan kesejukan udara pegunungan, dan berfoto di spot-spot instagrammable yang dirancang untuk menambah pengalaman wisata yang menyenangkan dan relaksasi maksimal.



**Gambar 4.7 Wisata Pinus Kapalo Banda**

Pada gambar 4.7 diatas dilihatkan kegiatan wisatawan berwisata di kawasan hutan pinus, disana terdapat banyak ayunan ntuk bermain dan juga banyak tempat duduk yang dijadikan tempat bersantai dibawah rindangnya pohon pinus yang menyejukan.

#### 5. Ayunan dan Pemandian Tepian Puti

Ayunan di pemandian Tepian Puti merupakan produk utama yang dikembangkan oleh pokdarwis pada awal pengembangan wisata. Disini wisatawan bisa bermain ayunan di air dangkal dan yang paling penting lokasi pemandian tepi puti ini ramah dengan anak-anak. Anak-anak bisa berenang dan bermain air dengan aman karena air nya yang dangkal.



**Gambar 4.8 Lokasi Wisata pemandian dan ayunan Tepian Puti**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada gambar 4.8 diatas terlihat wisatawan yang bermain air dengan memakai ban sebagai pelampung dikawasan wisata tepian puti dan juga dilengkapi dengan produk wisata ayunan didalam air yang dibuat oleh pengelola wisata Kapalo Banda.

#### 6. Meeting Outdoor

Kapalo Banda Taram menyediakan produk wisata berupa fasilitas meeting outdoor yang dirancang untuk kegiatan rapat, pelatihan, atau diskusi kelompok di tengah keindahan alam terbuka, dengan suasana asri dan tenang yang dilengkapi dengan area yang nyaman, perlengkapan dasar seperti meja dan kursi, serta opsi tambahan seperti konsumsi dan aktivitas pendukung, sehingga menciptakan pengalaman meeting yang lebih santai dan produktif.



**Gambar 4.9 Foto Promosi Kegiatan Meeting Outdoor**

Dari gambar diatas dapat dilihat pamflet produk wisata kegiatan meeting outdoor yang dilakukan dibawah kawasan wisata pinus dengan suasana asri dan tenang yang dilengkapi dengan area yang nyaman, perlengkapan dasar seperti meja dan kursi, serta opsi tambahan seperti konsumsi dan aktivitas pendukung.

#### 7. Hiking ke Hutan Lindung

Traking Hutan lindung merupakan kegiatan berjalan menyusuri dan mendaki menuju puncak bukit hutan lindung yang berada dilokasi wisata Kapalo Banda. Kegiatan bisa dilakukan mandiri dengan kelompoknya dan bisa dipandu langsung oleh pengelola wisata hingga ke puncak. Sesampainya di puncak wisatawan akan disuguhkan dengan pemandangan alam yang indah.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 4.10 Kegiatan Hiking ke puncak hutan lindung Kapalo Banda**

Pada gambar diatas memperlihatkan kegiatan hiking wisatawan ke puncak hutan kawasan wisata Kapalo Banda dengan memperlihatkan pemandangan wisata kapalo banda dan Nagari Taram yang indah dan memukau dari ketinggian.

#### 8. Sikijang Glamping

Sikijang Glamping adalah salah satu produk wisata yang ditawarkan di kawasan Kapalo Banda Taram, Sumatera Barat. Glamping ini menawarkan pengalaman menginap yang unik di tengah hutan dengan pemandangan sungai yang indah. Pengunjung dapat menikmati suasana alam yang asri dan tenang, serta fasilitas yang nyaman.



**Gambar 4.11 Sikijang Glamping**

Dari gambar 4.11 diatas dapat dilihat produk wisata Sikijang Glamping yang dibuat oleh pengelola untuk wisatwan yang ingin menginap dan menjadi tempat istirahat dengan memperlihatkan pemandangan indah sungai irigasi Kapalo Banda.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 9. Kegiatan Outbound dan Famget

Kegiatan Outbound merupakan serangkaian kegiatan bermain yang dilakukan di luar ruangan bersama tim. Kapalo banda menawarkan pengalaman wisata outbound yang seru dan menantang ditengah alam yang asri. Wisatawan dapat menikmati berbagai aktivitas menelusuri hutan, perkampungan serta menyusuri aliran sungai dengan ATV ataupun mobil Offroad. Selain itu juga bisa bermain seru-seruan bersama tim yang mana panitia nya adalah Pemuda pengelola Wisata.



Gambar 4.12 Kegiatan Outbound

Pada gambar 4.12 diatas memperlihatkan kegiatan wisatawan melakukan outbound lembaga maupun perusahaan di wisata Kapalo Banda Taram yang panitia acaranya itu sendiri merupakan pengelola wisata atau anggota Pokdarwis Kapalo Banda.

Selain beragam produk wisata yang menarik, kelancaran kegiatan wisata juga didukung oleh ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas yang memadai. Berikut adalah berbagai fasilitas dan sarana akses yang mendukung kenyamanan wisatawan :

#### 1. Wc Umum

Wc umum didirikan oleh pemuda bersama masyarakat yang memiliki usaha di dalam kawasan wisata Kapalo Banda. Terdapat lebih kurang 9 titik lokasi wc umum yang ada di lokasi wisata, karena hampir setiap masyarakat yang memiliki usaha yang membangun saung mereka juga menyediakan wc. Wc ini memiliki air yang bersih, bisa dipakai untuk wudhu, mandi atau tempat mengganti pakaian.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 2. Musola

Di dalam kawasan wisata terdapat 1 musola yang dibangun secara permanent dan 2 musola yang dibangun masyarakat dengan kayu. Selain itu bagi masyarakat pemilik usaha makanan yang juga mendirikan saung mereka pun ikut menyediakan tempat shalat bagi wisatawan yang duduk disaung mereka.

#### 3. Saung

Saung ini menjadi tempat wisatawan duduk beristirahat setelah lelah bermain di kawasan wisata. selain itu wisatawan juga bisa menikmati makanan yang dijual oleh masyarakat seperti miso tulang, kerupuk mi, makanan masakan minang dan berbagai jenis makanan minuman lainnya.

#### 4. Tempat Parkir

Tempat parkir wisata Kapalo Banda yang luas dan aman sangat penting demi ketenangan serta kenyamanan pengunjung yang datang. tempat parkir yang ditata sesuai dengan jenis kendaraannya, seperti adanya parkir khusus motor saja, khusus mobil saja dan khusus bis besar saja. Hal ini membuat parkir lebih nyaman dan teratur.

#### 5. Jalan dalam Kawasan Wisata

keadaan jalan yang akan dilalui oleh para pengunjung saat menuju tempat wisata . Ketersedian akses jalan yang baik dan lancar akan membuat banyak para wisatawan tertarik untuk berkunjung. Wisata Kapalo Banda memiliki akses jalan yang bagus, walaupun lokasi wisata berada di ujung Nagari.

#### 6. Jembatan

Pada awalnya jembatan ini tidak ada dan menyebabkan wisatawan yang ingin di saung seberang harus masuk nyebrang ke dalam air. Hal itu membut wisatawan kadang kesulitan karena membawa banyak barang-barang keperluan. Jembatan ini dibangun agar wisatawan yang datang berkunjung bisa memilih saung ternyaman mereka yang ada di seberang sungai tanpa takut basah.

#### F Pokdarwis Kapalo Banda

Pokdarwis Kapalo Banda Taram di bentuk pada tahun 2020, dimana anggota dari pokdarwis tersebut merupakan kelompok pemuda Tanjung Ateh yang telah mulai mengembangkan wisata Kapalo Banda sejak tahun 2018. Pemuda adalah suatu generasi yang akan meneruskan dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan. Berdasarkan undang-undang No.40 tahun 2009 tentang kepemudaan pasal (1) ayat (1) menyatakan bahwa pemuda adalah warga negara indonesia yang memasuki priode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun. Pemuda merupakan generasi penerus yang berperan penting untuk membangun bangsa dan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat. Dengan kesadaran serta kreatifitas yang tinggi, pemuda sering kali menjadi motor perubahan dalam kehidupan. Pemuda memiliki potensi besar dalam menciptakan inovasi, memanfaatkan kemajuan teknologi serta mampu membantu memperjuangkan kesejahteraan sosial (Anjarsari Lulu, 2014).

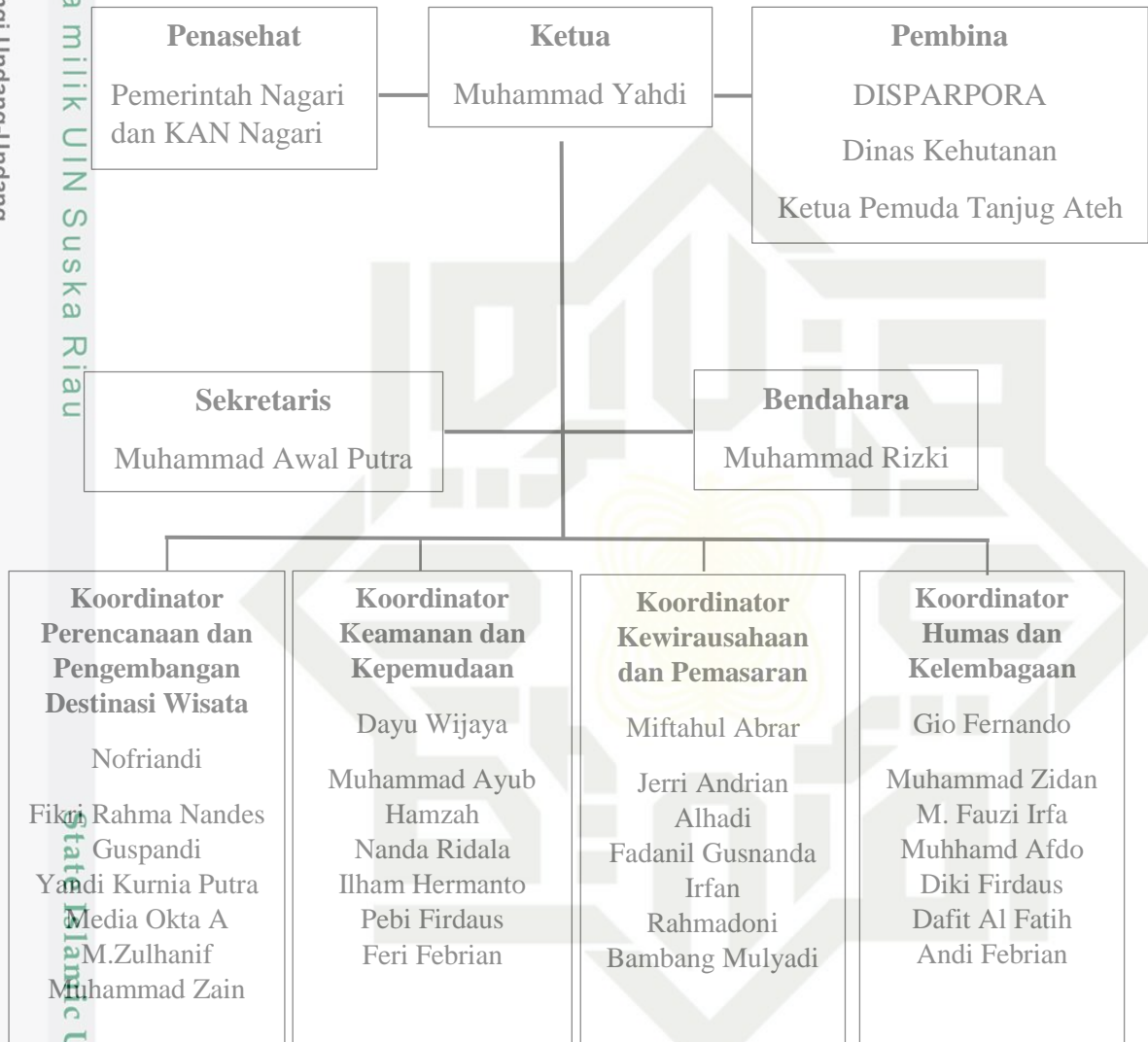
Di era globalisasi ini pemuda menghadapi berbagai tantangan seperti persaingan kerja, pengaruh budaya luar dan perubahan sosial yang cepat. Dengan akses informasi yang luas serta kemampuan adaptasi yang tinggi, mereka dapat mengambil peluang untuk berkembang. Pemuda yang memiliki kesadaran akan pentingnya karakter, etika dan kerja keras akan siap menghadapi tantangan dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Pemuda yang peduli dengan lingkungan disekitarnya akan menjadi agen perubahan yang membawa masyarakat ke arah yang lebih baik.

Pemuda Tanjung Ateh merupakan kelompok anak muda yang tinggal di Jorong Tanjung Ateh, Nagari Taram, Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota. Kegiatan kepemudaan biasanya tidak terlepas dari kegiatan yang hanya sekedar menjadi kesenangan semata, seperti ketika perayaan tujuh belasan atau acara di bulan Rhamadan saja. Namun, Pemuda Tanjung Ateh sebagai penerus generasi Jorong Tanjung Ateh mampu melihat peluang akan potensi yang berada disekitar tempat tinggalnya yaitu sungai irigasi kapalo banda. Dengan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan mereka berinisiatif mengelola dan mengembangkan wilayah mereka menjadi lokasi wisata yang diminati banyak kalangan.

Sehingga sekarang Pemuda tanjung ateh berperan sebagai pengelola utama Wisata Kapalo Banda Taram dan dibentuk sebagai Pokdarwis. Mereka selalu berusaha mengembangkan destinasi wisata dengan mengelola lokasi potensial yang ada dan juga menjaga lingkungan agar tetap Asri, bersih dan nyaman. Selain itu kegiatan yang dilakukan Pokdarwis ini juga berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Keberadaan pemuda dalam pengelolaan ini tidak hanya membuka lapangan pekerjaan, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Dukungan yang tepat dari pemerintah maupun masyarakat, pemuda Tanjung Ateh dapat terus mengembangkan Kapalo Banda menjadi destinasi wisata unggulan yang memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Nagari Taram.

Berikut stuktur pokdarwis Kapalo Banda sebagai pengelola destinasi wisata Kapalo Banda Taram :

**Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Pokdarwis Kapalo Banda**



Berdasarkan stuktur organisasi diatas dapat dilihat pemerintah Nagari Taram dan KAN (Kerapatan Adat Nagari) sebagai bagian penasehat Pokdarwis Kapalo Banda, yang dibina langsung oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, Dinas Kehutanan dan Ketua Pemuda Tanjung Ateh. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) diketuai oleh Muhammad Yahdi, dengan sekretarisnya Muhammad Awal Putra dan bendaharanya yaitu Muhammad Rizki. Selain itu juga terlihat empat bidang yang ada pada stuktur diatas yaitu Koordinator perencanaan dan pengembangan wisata, koordinator keamanan dan kepemudaan, koordinator kewirausahaan dan pemasaran serta koordinator humas dan kelembagaan.



## BAB VI PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Partisipasi Pokdarwis Kapalo Banda dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota. Peneliti menemukan bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh Pokdarwis Kapalo Banda dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kapalo Banda ialah sebagai berikut :

Bentuk Partisipasi yang telah dilakukan yang pertama yaitu bentuk partisipasi *Mind* (Pemikiran), dalam hal ini pokdarwis menunjukan bentuk partisipasinya dengan menjadi inisiator yang mencetuskan ide kreatif dalam perencanaan serta pengelolaan destinasi wisata, mengembangkan berbagai produk wisata berbasis alam seperti wisata air, camping, hiking, off-road, serta penyediaan fasilitas meeting outdoor dan area bersantai di hutan pinus serta ide dalam strategi promosi wisata melalui media sosial, menciptakan konten menarik, dan membangun jejaring untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Ke dua, bentuk partisipasi *Money* (uang) Pokdarwis Kapalo Banda dalam pengembangan wisata Kapalo Banda Taram menunjukkan partisipasi mereka dengan mengakses modal melalui hutang untuk pembangunan awal destinasi, seperti pembuatan ayunan dan fasilitas bersantai di hutan pinus, membangun kolaborasi dengan pemilik modal untuk mendukung pengembangan produk wisata, seperti penyediaan mobil off-road dan ATV. Selain itu, pokdarwis juga mampu mengelola keuangan serta memastikan bahwa pendapatan dari wisata dapat terus diputar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Ke tiga, bentuk partisipasi *Material* (Benda) Pokdarwis Kapalo Banda dalam bentuk benda, mereka berinisiatif mengumpulkan atau mengambil kayu dari hutan untuk membangun fasilitas dan aksesibilitas wisata seperti ayunan, tempat duduk, dan jembatan kecil. Selain itu, mereka membawa perlengkapan pribadi seperti becak sampah, cangkul, sabit, dan mesin pemotong rumput untuk mendukung kebersihan dan pemeliharaan kawasan wisata. Dalam aspek promosi, pemuda memanfaatkan kamera, drone, serta ponsel untuk mendokumentasikan dan memasarkan wisata secara digital melalui media sosial. Terakhir bentuk Partisipasi *Manpower* (Tenaga) Pokdarwis Kapalo Banda dalam pengembangan wisata Kapalo Banda Taram yaitu berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur, perbaikan fasilitas, pemeliharaan kawasan, operasional wisata, penambahan produk wisata, serta promosi digital. Semangat dan kegigihan mereka tidak hanya memperkuat aspek fisik wisata tetapi juga menciptakan cara pengelolaan wisata yang berkelanjutan, seperti menjaga kebersihan dan kenyamanan wisata dengan gotong royong.

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan dan disimpulkan sehingga dapat dipaparkan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pokdarwis Kapalo Banda untuk dapat menciptakan sistem kerja yang profesional dan memberikan pengakuan terhadap setiap kontribusi anggota agar mereka merasa bahwa bekerja disektor wisata memiliki nilai yang setara dengan pekerjaan diluar sana. hal ini dapat dilakukan dengan memberikan insentif satu kali sebulan, sama hal nya dengan pekerjaan umum lainnya. Selain itu, pembuatan seragam kerja atau pakaian dinas harian (PDH) untuk setiap anggota saat bertugas dikawasan wisata, hal ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan, kebanggaan dan profesionalime. Dengan langkah ini, anggota Pokdarwis akan lebih termotivasi untuk tetap aktif berkontribusi dalam pengembangan destinasi wisata Kapalo Banda.
2. Bagi Pemerintahan Nagari Taram maupun Pemerintahan Kabupaten Limapuluh Kota diharapkan dapat mempercepat realisasi rencana pembangunan jalan wisata yang baru agar wisatawan tidak lagi terjebak kemacetan akibat jalan yang sempit. Dengan jalan yang lebih luas dan memadai juga akan meningkatkan kenyamanan masyarakat sekitar saat beraktivitas, terutama ketika jumlah wisatawan meningkat pesat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.
- Adhullah, R., & Prihastuti, Y. (2023). Pengembangan Pola Perjalanan Wisata Di Desa Wisata Ngilngof Kabupaten Maluku Tenggara. *Jithor*, 6(2), 159–170. <http://ejournal.upi.edu/index.php/>
- Abdussamad Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Adhinar, S., Latare, S., Antu, Y., Latif, A., Sahi, Y., & Gobel, T. (2022). PARTISIPASI PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN DESA: (Transformasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan UMKM di Desa Lembah Hijau). *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 336–342. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.89>
- Amarsari Lulu. (2014). UU Kepemudaan. [https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=9598#:~:text=Pasal 1 ayat 1 UU,\(tiga puluh\) tahun](https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=9598#:~:text=Pasal 1 ayat 1 UU,(tiga puluh) tahun)”.
- aziz, arnicun. (2001). *Ilmu Sosial Dasar* ( Ibnu wahyudi (ed.); pertama). PT Bumi Aksara, Jl. Sawo Raya No 18. <https://doi.org/Bibliografi>
- Azizah Nur. (2021). *Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Perekonomian Mayarakat*. 82(217130093).
- bidin A. (2017). Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In Suwito (Ed.), *Вестник Росздравнадзора* (ke 4, Vol. 4, Issue 1). Pranamedia Group.
- Dicuk Rangga. (2019). *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia* (N. Diane (ed.); Pertama). PT Grasindo.
- Felli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hartono, J. (2021). Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–29.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *Undang-undang Kepariwisataaan*. 3(2), 91–102.
- Iverson, D. (2024). *Partisipasi Generasi Muda dalam Mempromosikan Destinasi Wisata Buluhcina*. 4(02), 7823–7830.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hal cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak mengikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumutikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





JASMINE, K. (2014). pengembangan pariwisata. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 7–30.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Di Destinasi Pariwisata*. 56.

Khairunnisah, N. A. (2019). Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Desa Sesaot. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 3(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v3i3.1394>

Mardikanto Totok. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kebijakan Publik* (keempat).

Padede, D. W., Sitepu, Y. K. S., Juni, R., Sitio, T., Silalahi, M., & Simbolon, R. (2023). Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Desa Wisata Meat Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba. *Jurnal Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(4), 159–171. <https://doi.org/10.59581/jmpp-widyakarya.v1i4.1469>

Pesona Indonesia. (2023). *Desa Wisata Kapalo Banda Taram*. [https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/nagari\\_wisata\\_kapalo\\_banda\\_taram](https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/nagari_wisata_kapalo_banda_taram) Profill Nagari Taram. (2024). *Profil Nagari Taram*.

Publik, D. I. S. (2022). *BUKU AJAR PARTISIPASI DAN PEMBERDAYAAN* (Almumtaza Hasan (ed.); Pertama). CV Literasi Nusantara.

Sedarmayanti, Gumelar, A. Li. (2018). *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata* (N. Atif Falah (ed.); Kedua). PT Reflika Aditama.

Sedarmayanti. (2018). *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. Refika Aditama.

Stegar, Muhammad Isykar and Prof. Dr. Ir. Kepi Sukesii, Ms., and Dr. Rizka Amalia, S.K.Pm., M. . (2024). *Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Sukowilangun, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang*. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/217501/>

Shib. (2023). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. In *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)

Siroyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Suhariyanti, S. (2020). Pengembangan Kesadaran Masyarakat Di Perdesaan Dalam Menggunakan Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Efektif. *Network Media*, 3(2), 66–76. <https://doi.org/10.46576/jnm.v3i2.850>

Stardi. (2016). *Buku Ajar Perencanaan Dan Pengembangan Sdm* (Issue November).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Syaputra, A. (2024). *Nomor Skripsi 6305/PMI-D/SD-S1/2024. 1.*

Tangian, D., & Kumaat, H. M. . (2020). Buku Ajar Pengantar Pariwisata. *Buku Program Studi DIII Perhotelan Politeknik Negeri Manado*, 43–43. [https://repository.polimdo.ac.id/2848/1/Buku\\_Ajar\\_Pengantar\\_Pariwisata.pdf](https://repository.polimdo.ac.id/2848/1/Buku_Ajar_Pengantar_Pariwisata.pdf)

Tiwai, A. (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan* (D. Amirudin (ed.); pertama).

Website BPS Limapuluh Kota. (n.d.). *BPS Kunjungan Wisata di Kabupaten Limapuluh Kota*. <https://limapuluhkotakab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTgyIzI=/tourism-visit-by-month-to-lima--puluh-kota--regency.html>

Website Nagari Taram. (2018). *website Nagari Taram tentang Sejarah Nagari Taram*. <https://taram-limapuluhkotakab.desa.id/artikel/2018/6/13/sejarah-nagari>

Website Nagari Taram. (2019). Desa Berprestasi. In *kabupaten limpuluh kota* (p. 1). website nagari taram. <https://taram-limapuluhkotakab.desa.id/artikel/2019/8/16/nagari-taram-juarai-lomba-desakelurahan-berprestasi-tingkat-regional-1-nasional>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Lampiran 1

LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Partisipasi Pemuda Tanjung Ateh dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram	Teori Partisipasi Menurut Notoadmojo (2004)	Partisipasi Pemikiran/ide	<p>a. Bagaimana bentuk ide yang diberikan pemuda pada awal pengembangan Wisata Kapalo Banda?</p> <p>b. Bagaimana bentuk kontribusi pemuda dalam memberikan ide atau inovasi untuk strategi pemasaran wisata?</p> <p>c. Bagaimana pemuda berkontribusi dalam memberikan ide atau saran untuk meningkatkan aksesibilitas menuju kawasan wisata?</p> <p>d. Bagaimana pemuda berkontribusi dalam memberikan ide atau saran untuk meningkatkan aksesibilitas di dalam kawasan wisata Kapalo Banda Taram</p> <p>e. Bagaimana pemuda terlibat dalam memberikan ide atau inovasi untuk pengembangan produk wisata Kapalo Banda Taram?</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		f. Seberapa sering pemuda ikut terlibat dalam diskusi perencanaan pengembangan pariwisata?
	Partisipasi Uang	a. Apakah ada kontribusi pemuda dalam pentuk uang untuk keperluan proses pengembangan Wisata Kapalo Banda Taram? b. Apakah pemuda ikut berkontribusi dalam hal pembiayaan atau donasi terkait promosi wisata yang dilakukan? c. Apakah ada akses pendanaan yang disediakan bagi pemuda untuk mendukung proyek akseibilitas di wisata Kapalo Banda? d. Apakah pemuda berkontribusi dalam penggalangan dana atau investasi untuk pengembangan destinasi wisata Kapalo Banda? e. Bagaimana pemuda berkontribusi secara finansial dalam mendukung produksi produk wisata yang ada di Kapalo Banda Taram? f. Bagaimana pemuda menerima manfaat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		(gaji) dari bentuk partisipasi yang telah dilakukan untuk kemajuan wisata Kapalo Banda Taram?
	Partisipasi alat/benda	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah pemuda memiliki akses untuk menyediakan atau menggunakan sumber daya lokal dalam mendukung pengembangan wisata ini (seperti tempat usaha atau alat produksi)?</li> <li>b. Apakah pemuda terlibat dalam penyediaan atau penggunaan sumber daya untuk mendukung kegiatan promosi wisata Kapalo Banda, seperti media cetak atau media sosial?</li> <li>c. Bagaimana pemuda mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan materi promosi wisata seperti gambar, video atau bahan cetak?</li> <li>d. Apakah pemuda terlibat dalam penyediaan atau pemanfaatan material yang mendukung aksesibilitas kawasan wisata, seperti papan petunjuk atau fasilitas jalan?</li> </ol>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		e. Bagaimana pemuda menggunakan atau mengelola fasilitas dalam sumber daya yang disediakan untuk pengembangan wisata? f. Bagaimana akses pemuda terhadap peralatan atau bahan yang diperlukan untuk mengembangkan dan memproduksi produk wisata? g. Bagaimana akses pemuda terhadap fasilitas pelatihan dan sumber daya yang mendukung pengembangan keterampilan SDM nya?
	Partisipasi tenaga	a. Bagaimana awalnya bentuk kontribusi langsung tenaga pemuda untuk mengelola dan mengembangkan wisata kapalo banda ? b. Bagaimana bentuk kontribusi langsung dalam kegiatan promosi, seperti mengelola media sosial atau membuat konten pemasaran? c. Bagaimana bentuk keterlibatan pemuda secara langsung dalam pembangunan atau



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			<p>perbaikan fasilitas aksesibilitas dikawasan wisata, seperti perbaikan jalan rusak atau pembuatan rambu petunjuk?</p> <p>d. Seberapa besar peran pemuda untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan kegiatan promosi wisata kapalo banda?</p> <p>e. Bagaimana bentuk keterlibatan pemuda dalam pembangunan fasilitas pendukung wisata, seperti wc umum dan musola?</p> <p>f. Bagaimana pemuda berkontribusi dalam menyediakan tenaga kerja untuk kegiatan operasional atau pengelolaan kawasan wisata?</p> <p>g. Bagaimana peran tenaga kerja pemuda dalam memastikan kualitas dan keberlanjutan produk wisata?</p> <p>h. Apakah pemuda terlibat langsung dalam pengelolaan atau operasional pariwisata sebagai bagian dari tenaga kerja?</p>
--	--	--	---



## Lampiran 2

### PEDOMAN OBSERVASI

**Judul Penelitian** :Partisipasi Pemuda Tanjung Ateh dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota

**Objek Observasi** : Partisipasi Pemuda, Pengembangan Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram

**Peneliti** : Muslimatul Husna

Pada Tahap observasi dilakukan pengamatan tentang bagaimana bentuk partisipasi pemuda Tanjung Ateh dalam pengembangan destinasi wisata kapalo banda Taram meliputi :

#### Tujuan

Agar mendapatkan Informasi atau sumber data yang berkaitan dan dapat menambah informasi mengenai Partisipasi Pemuda Tanjung Ateh dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota.

#### Aspek yang diamati

Adapun objek yang diobservasi adalah bentuk partisipasi yang dilakukan Pemuda Tanjung Ateh dalam proses pengelolaan destinasi wisata sehingga membuat wisata kapalo banda jadi berkembang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Lampiran 3

## PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN KUNCI

Nama Informan :  
Hari/Tanggal :  
Jabatan :  
Lokasi/Waktu :

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci yang terdapat dalam sampel penelitian seperti yang telah dicantumkan diatas, adapun pedoman wawancara sebagai berikut :

Partisipasi menurut Notoadmodjo (2004) :

1. Partisipasi Ide/Pemikiran (*mind*)
  - a. Bagaimana bentuk partisipasi pemuda pada awal pengembangan destinasi wisata Kapalo Banda Taram?
  - b. Bagaimana bentuk kontribusi pemuda dalam memberikan ide atau inovasi untuk strategi pemasaran wisata Kapalo Banda Taram?
  - c. Bagaimana pemuda berkontribusi dalam memberikan ide atau saran untuk meningkatkan aksebelitis menuju kawasan wisata?
  - d. Bagaimana pemuda berkontribusi dalam memberikan ide atau saran untuk meningkatkan aksebelitas di dalam kawasan wisata Kapalo Banda Taram?
  - e. Bagaimana bentuk keterlibatan pemuda dalam memberikan ide atau inovasi untuk pengembangan produk wisata Kapalo Banda Taram?
  - f. Seberapa sering pemuda terlibat diskusi dalam perencanaan pengembangan produk destinasi wisata Kapalo Banda Taram?
2. Partisipasi Uang (*money*)
  - a. Apakah ada kontribusi pemuda dalam bentuk uang untuk keperluan proses pengembangan wisata Kapalo Banda Taram?
  - b. Bagaimana bentuk berkontribusi pemuda dalam hal pembiayaan atau donasi terkait promosi wisata yang dilakukan?
  - c. Apakah ada akses pendanaan yang disediakan bagi pemuda untuk mendukung proyek aksebelitas di wisata Kapalo Banda?
  - d. Apakah pemuda berkontribusi dalam penggalangan dana atau investasi untuk pengembangan destinasi wisata Kapalo Banda?
  - e. Bagaimana pemuda berkontribusi secara finansial dalam mendukung produksi produk wisata yang ada di Kapalo Banda Taram?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Diarangi tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Bagaimana pemuda menerima manfaat (gaji) dari bentuk partisipasi yang dilakukan untuk kemajuan wisata Kapalo Banda Taram?
3. Partisipasi Alat/Benda (*material*)
  - a. Apakah pemuda memiliki akses untuk menyediakan atau menggunakan sumber daya lokal dalam mendukung pengembangan wisata ini (seperti tempat usaha atau alat produksi)?
  - b. Apakah pemuda terlibat dalam penyediaan atau penggunaan sumber daya untuk mendukung kegiatan promosi wisata Kapalo Banda, seperti media cetak atau media sosial?
  - c. Bagaimana pemuda mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan materi promosi wisata seperti gambar, video atau bahan cetak?
  - d. Apakah pemuda terlibat dalam penyediaan atau pemanfaatan material yang mendukung aksesibilitas kawasan wisata, seperti papan petunjuk atau fasilitas jalan?
  - e. Bagaimana pemuda menggunakan atau mengelola fasilitas dalam sumber daya yang disediakan untuk pengembangan wisata?
  - f. Bagaimana akses pemuda terhadap peralatan atau bahan yang diperlukan untuk mengembangkan dan memproduksi produk wisata?
  - g. Bagaimana akses pemuda terhadap fasilitas pelatihan dan sumber daya yang mendukung pengembangan keterampilan SDM nya?
4. Partisipasi Tenaga (*manpower*)
  - a. Bagaimana awalnya bentuk kontribusi langsung tenaga pemuda untuk mengelola dan mengembangkan wisata kapalo banda ?
  - b. Bagaimana bentuk kontribusi langsung dalam kegiatan promosi, seperti mengelola media sosial atau membuat konten pemasaran?
  - c. Bagaimana bentuk keterlibatan pemuda secara langsung dalam pembangunan atau perbaikan fasilitas aksesibilitas kawasan wisata, seperti perbaikan jalan rusak atau pembuatan rambu petunjuk?
  - d. Seberapa besar peran pemuda untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan kegiatan promosi wisata kapalo banda?
  - e. Bagaimana bentuk keterlibatan pemuda dalam pembangunan fasilitas pendukung wisata, seperti wc umum dan musola?
  - f. Bagaimana pemuda berkontribusi dalam menyediakan tenaga kerja untuk kegiatan operasional atau pengelolaan kawasan wisata?
  - g. Bagaimana peran tenaga kerja pemuda dalam memastikan kualitas dan keberlanjutan produk wisata?
  - h. Apakah pemuda terlibat langsung dalam pengelolaan atau operasional pariwisata sebagai bagian dari tenaga kerja?

## Lampiran 4

### DOKUMENTASI KEGIATAN



Wisata Religi Surau Tuo



Kantor Wali Nagari Taram

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Wawancara bersama Ketua Pengelola



Denah wisata Kapalo Banda Taram

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pemandangan Wisata Alam Kapalo Banda



Usaha masyarakat penyewaan pelampung

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Penampilan Silat di Kapalo Banda



Pos penjaga pintu air



## Lampiran 5

### REDUKSI DATA

Partisipasi Pemuda Tanjung Ateh dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kapalo Banda Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota

Informan	Indikator	Hasil Wawancara
Muhammad Yahdi, Irfan, Aedo, Yandi, Hanif, Ibu Rad	Partisipasi Pemikiran	Partisipasi bentuk pemikiran ( <i>mind</i> ) Pokdarwis dalam pengembangan wisata Kapalo Banda Taram menunjukkan peran strategis mereka sebagai inisiator yang mencetuskan ide kreatif dan inovatif dalam perencanaan serta pengelolaan destinasi wisata., mereka berhasil mengembangkan berbagai konsep wisata berbasis alam yang tidak hanya menarik tetapi juga berkelanjutan, seperti wisata air, camping, hiking, off-road, serta penyediaan fasilitas meeting outdoor dan area bersantai di hutan pinus. Selain itu, pemuda juga berpartisipasi dalam strategi promosi melalui media sosial, menciptakan konten menarik, dan membangun jejaring komunitas untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.
Muhammad Yahdi, Irfan, Aedo, Yandi, Hanif, Ibu Rad	Partisipasi Uang	Partisipasi bentuk uang ( <i>money</i> ) Pokdarwis Kapalo Banda dalam pengembangan wisata Kapalo Banda Taram menunjukkan peran mereka sebagai inisiator yang berani mengambil risiko demi kemajuan daerah. Dengan keterbatasan dana, mereka berani mengakses modal melalui hutang untuk pembangunan awal destinasi, serta membangun kolaborasi dengan pemilik modal untuk mendukung pengembangan produk wisata. Selain itu, pemuda juga merancang sistem keuangan yang transparan dan berkelanjutan, memastikan bahwa pendapatan dari wisata dapat terus diputar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Yahdi, Irfan, Afdo, Yandi, Hanif, Ibu Rad	Partisipasi Alat/Benda	Partisipasi bentuk benda ( <i>material</i> ) Pokdarwis Kapalo Banda dalam bentuk benda dengan keterbatasan dana, mereka berinisiatif mengumpulkan kayu dari hutan untuk membangun, sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, mereka membawa perlengkapan pribadi seperti cangkul, sabit, dan mesin pemotong rumput untuk mendukung kebersihan dan pemeliharaan kawasan wisata dalam kegiatan gotong royong rutin. Dalam aspek promosi, pemuda turut serta dengan memanfaatkan perangkat pribadi seperti kamera, drone, serta ponsel untuk mendokumentasikan dan memasarkan wisata secara digital melalui media sosial.
Muhammad Yahdi, Irfan, Afdo, Yandi, Hanif, Ibu Rad, Ibu yuni	Partisipasi Tenaga	Partisipasi bentuk tenaga ( <i>manpower</i> ) Pokdarwis Kapalo Banda dalam pengembangan wisata Kapalo Banda Taram yaitu dengan kerja keras dan semangat gotong royong, mereka berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur, perbaikan fasilitas, pemeliharaan kawasan, operasional wisata, penambahan produk wisata, serta promosi digital. Selanjutnya keterlibatan mereka dalam berbagai sektor, mulai dari pengelolaan tiket, pemanduan wisata, hingga pembuatan konten digital.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004  
Telpon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052  
web: <https://fdk.uin.suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggotai sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B-4936/Un.04/F.IV/PP.00.9/12/2024

Pekanbaru, 23 Desember 2024

Biasa

1 (satu) Exp

Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Provinsi Riau  
Di

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: MUSLIMATUL HUSNA
N I M	: 12140120720
Semester	: VII (Tujuh)
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

**"Partisipasi Pemuda Jorong Tanjung Ateh Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Kapalo Banda Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota"**

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :

**"Pariwisata Kapalo Banda Taram Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota."**

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam  
Dekan

Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A  
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan





# PEMERINTAH PROVINSI RIAU

## DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**  
Email : [dpmptsp@riau.go.id](mailto:dpmptsp@riau.go.id)

### REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/71031  
TENTANG



### PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.04.02.01

Sebagai Dekan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Rekomendasi Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/71031/04/F.IV/PP.00.9/12/2024 Tanggal 23 Desember 2024**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

Nama : **MUSLIMATUL HUSNA**  
NIM / NIP : **12140120720**  
Program Studi : **PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**  
Jenjang : **S1**  
Alamat : **PEKANBARU**  
Judul Penelitian : **PARTISIPASI PEMUDA JORONG TANJUNG ATEH DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA KAPALO BANDA TARAM KECAMATAN HARAU KABUPATEN LIMAPULUH KOTA**  
Lokasi Penelitian : **NAGARI TARAM KECAMATAN HARAU KABUPATEN LIMAPULUH KOTA/ OBJEK PENELITIAN ADALAH WISATA KAPALO BANDA.**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Dengan rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 24 Desember 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :  
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI RIAU**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap melanggar hak cipta jika ada orang yang menyalin atau menjiplak seluruh atau sebagian isi dari dokumen ini tanpa izin dari penulis.
2. Dianggap melanggar hak cipta jika ada orang yang menyalin atau menjiplak seluruh atau sebagian isi dari dokumen ini tanpa izin dari penulis.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### Tembusan :

#### Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Gubernur Sumatera Barat
3. UIN Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sumatera Barat di Padang
4. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA  
KECAMATAN HARAU  
**NAGARI TARAM**

JLN.TARAM -BUKIT LIMBUKU TELP. (0752) - 789095

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 400.10.2.2.9/01/ TUU / 2025

Sehubungan dengan dibawah ini Wali Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota memberikan Rekomendasi dan izin kepada :

: **MUSLIMATUL HUSNA**  
: 12140120720  
: Pengembangan Masyarakat Islam  
: Pekanbaru

untuk melakukan penelitian / penyusunan skripsi :

: **"Partisipasi Pemuda Jorong Tanjung Ateh Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Kapalo Banda Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota"**

: Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

ketentuan sebagai berikut :

Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian

Memberitahukan / melaporkan diri kepada instansi terkait dan menjelaskan kedatangan serta menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan lokasi penelitian

Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat dan tatanan yang ada

Mengirimkan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Pemerintahan Nagari Taram

Apabila terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut di atas, maka rekomendasi ini di cabut kembali.

Demikianlah Surat Rekomendasi ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Taram, 21 Januari 2025

**WALI NAGARI TARAM**

